

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN OBJEK  
WISATA ALAM UELANTI DESA KASINTUWU  
KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**PERAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAN OBJEK  
WISATA ALAM UELANTI DESA KASINTUWU  
KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hilma  
NIM : 19 0401 0158  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Juli 2023

ng membuat pernyataan,



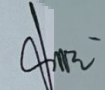
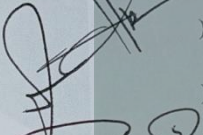
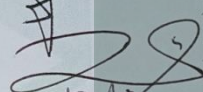
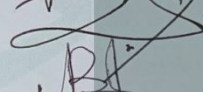
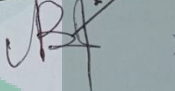
Hilma  
NIM. 19 0401 0158

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uclanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Hilma Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0158, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 05 September 2023 Miladiyah bertepatan dengan 19 Safar 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

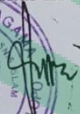
Palopo, 18 September 2023

### TIM PENGUJI

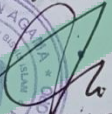
- |                                       |                   |   |
|---------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI | Ketua Sidang      | (  )   |
| 2. Dr. Fasiha, M.EI                   | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A.                 | Penguji I         | (  ) |
| 4. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.   | Penguji II        | (  ) |
| 5. Arsyad L, S.Si., M.Si.             | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI  
NIP. 19820124200901 2 006

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI  
NIP. 19890715201908 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَلُمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَعَلَى آلِهِ مُحَمَّدٍ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uelanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur” setelah proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Halimuddin dan bunda Sulfiani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama (IAIN) Palopo.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Dr. Fasihah, M.EI, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M, selaku Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Muhammad Alwi, S.E.Sy., M.Ei. selaku Ketua Program Studi Ekonomi, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah beserta dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Arsyad L, S.Si., M.Si. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

5. Ilham., S.Ag., M.A.selaku penguji I dan M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Mujahidin, Lc., M.El.selakuPenasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timurbeserta jajarannya, yang telah memberikan izin dan membantu dalam melakukan penelitian.
10. Pengelola objek wisata alam Uelanti Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timuryang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Teman-teman terbaik; Rika Astari, Tini Nurhayati, Jumriani, Anistia Alvia, Ayu Yunita dan Ayu Pratiwi yang selalu ada diwaktu yang tepat mengulurkan tangan, membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi ekonomi syariah IAIN Palopo angkatan 2019 terkhusus kelas F, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satupersatu terima kasih sebesar-besarnya.

Akhirnya peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga peneliti harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

*Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Palopo, 09 Juni 2023

Hilma



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diptong.

Vokal tunggal bahasa Arab, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fatha	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>Fatha dan ya'</i>	Ai	a dan i
او	<i>Fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*  
 هول : *Haula*

## 3. Maddah

Maddah atau Vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى ...و	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas

			atas
أُو	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مات : *Ma>ta*

رمى : *Rama>*

فيل : *Qi>la*

يموت : *Yamu>tu*

#### 4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatha, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

المدينة الفاضلة : *al-Madi>nah al-fa>d{ilah*

الحكمة : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *rabbana*>

نجينا : *najjaina*>

الحق : *al-haqq*

نعم : *nu'ima*

عدون : *'aduwwun*

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al- baik, ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *Al-Syamsu* (bukan Asy-Syamsu)

الزلزلة : *Al-Zalزالah*(bukan aZ-Zalزالah)

الفلسفة : *Al-Falsafah*

البلاد : *Al-Bila>du*

## 7. Hamzah

Aturan Transliterasi huruf hamzah menjadi opostrof (') hanya berlaku bagi hamzah terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa Alif.

Contoh:

تأمرون : *ta' muru>na*

النوع : *al-nau'*

شيء : *Syai'un*

أمرت : *Umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim, dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering di tulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi di tulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), al-hamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah*

#### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang di dahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih ( frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *dīnullāh* *billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هم في رحمة الله *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang di dahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, di tulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)  
Nasr Hamd Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. : *Subha>nahu> wa ta'al>a>*

Saw : *Shallalla>hu 'alaihi wasallam*

as. : *'alaihi al-sala>m*

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

I : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W : Wafat tahun

QS.../... : QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran3:4

HR : Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Kajian Teori .....	10
C. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	31
B. Subjek dan Informan Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Definisi Istilah.....	32
E. Lokasi Penelitian.....	33
F. Desain Penelitian.....	33
G. Data dan Sumber Data.....	33
H. Instrumen Penelitian.....	34
I. Teknik Pengumpulan Data .....	35
J. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
K. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV DEKSRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
1. Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uelanti.....	58
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uelanti.....	64
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>69</b>



A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Ali Imran/03: 191 .....	21
---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data pengunjung Wisata Alam Uelanti .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
Tabel 4.1 Sejarah Terbentuknya Desa Kasintuwu.....	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Kasintuwu .....	39
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	40
Tabel 4.4 Profesi Penduduk Desa Kasintuwu .....	41



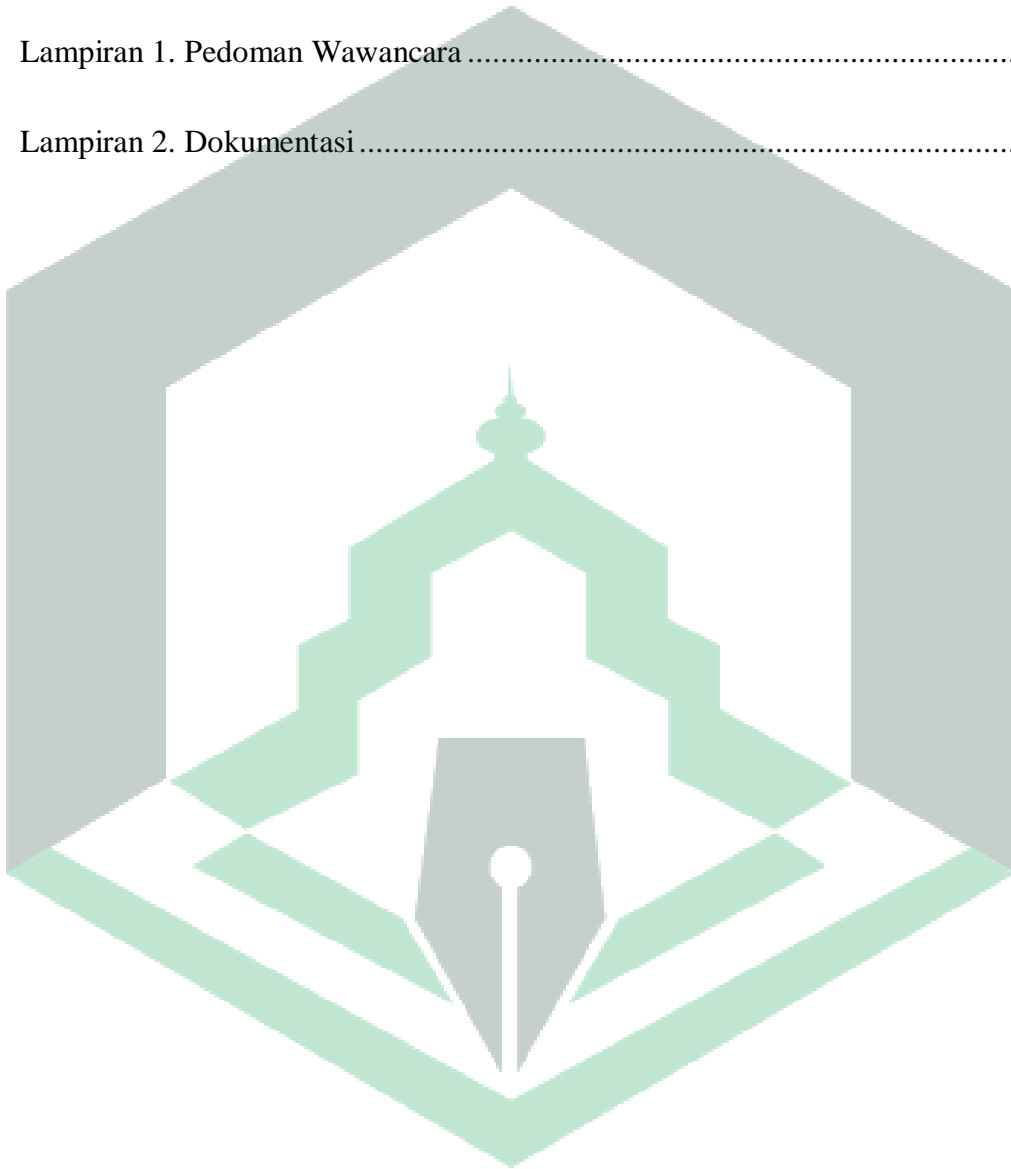
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Kasintuwu .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	75
Lampiran 2. Dokumentasi .....	77



## ABSTRAK

**Hilma, 2023.** *“Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uelanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Aryad L., S.Si., M.Si.

Skripsi ini membahas mengenai Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uelanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti dan untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan objek wisata alam Uelanti. Jenis penelitian ini adalah Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti di Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur belum maksimal dikarenakan belum terpenuhinya tiga indikator peran pemerintah yaitu sebagai motivator, dimana pemerintah tidak memberikan motivasi maupun arahan kepada pihak pengelola dalam pengelolaan objek wisata tersebut. Sebagai fasilitator yaitu pemerintah telah menyediakan beberapa fasilitas tetapi masih ada beberapa fasilitas yang belum memadai. Sebagai dinamisator pemerintah tidak menjalin kerja sama dengan pihak luar baik instansi maupun swasta. Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti yaitu keindahan alam yang masih asri dan juga adanya wahana arung jeram. Faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti yaitu masalah lahan, keterbatasan anggaran, masalah keamanan dan masalah kebebasan.

**Kata Kunci:** Peran Pemerintah, Objek Wisata, Wisata Alam Uelanti.

## ABSTRACT

**Hilma, 2023.** "*Government's Role in Management of the Uelanti Natural Tourism Object, Kasintuwu Village, Mangkutana District, East Luwu Regency*". Thesis for the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Aryad L., S.Sc., M.Si.

This study discusses the role of the government in managing the Uelanti natural tourist attraction, Kasintuwu Village, Mangkutana District, East Luwu Regency. This research aims to find out the role of the government in managing the Uelanti natural tourist attraction and to find out what the inhibiting and supporting factors are in managing the Uelanti natural tourist attraction. This type of research is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection is done by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, conclusion drawing.

Based on the results of research that has been carried out, it shows that the government's role in managing the uelanti natural tourist attraction in Kasintuwu Village, Mangkutana District, East Luwu Regency has not been maximized because three indicators of the government's role have not been fulfilled, namely as a motivator, where the government does not provide motivation or direction to the management in managing the object. the tour. As a facilitator, the government has provided several facilities, but there are still some facilities that are inadequate. As a dynamist, the government does not collaborate with outside parties, either agencies or the private sector. The supporting factors in managing the Uelanti natural tourist attraction are the pristine natural beauty and also the existence of white water rafting rides. The inhibiting factors in managing the Uelanti natural tourist attraction are land problems, budget limitations, security problems and health problems.

**Keywords:** Role of Government, Tourist Attractions, Uelanti Nature Tourism.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang mempunyai beragam wisata yang melimpah, dengan banyaknya pariwisata di Indonesia baik wisata alam, wisata bahari, wisata budaya dan masih banyak lagi jenis pariwisata lainnya. Hampir seluruh daerah-daerah di tiap provinsi telah mengembangkan potensi pariwisata yang menawarkan keindahan dan keunikan budaya, dengan lingkungan alamnya.

Perkembangan dunia pariwisata di Indonesia sangat gampang dibesarkan dengan melaksanakan revisi infrastruktur, keamanan serta manajemen yang baik supaya sanggup menghasilkan sektor pariwisata yang diminati turis lokal ataupun asing dengan rasa kepuasan yang baik. Berkembangnya sektor pariwisata bisa menghasilkan aktivitas semacam lapangan kerja, pendapatan warga serta pendapatan wilayah. Untuk kebijakan pemerintah wilayah dalam pengelolaan objek wisata sangat penting perannya dalam mendukung keberhasilan pembangunan wisata nasional.<sup>1</sup>

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu, sehingga pada penanganannya harus dilakukan dengan serius dan juga melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain untuk mencapai tujuan pengelolaan pariwisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan

---

<sup>1</sup> Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya Di Kabupaten Tanapuli Utara”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, VOL. 4, NO. 2, (Ed.2016), h. 80. <http://ojs.ac.id/index.php/jppuma>



menikmati tempat wisata dalam hal ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata adalah untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam.<sup>2</sup>

Pengelolaan sektor pariwisata adalah suatu tindakan yang logis yang mempunyai dampak positif diantaranya semakin meluasnya kesempatan usaha, baik hotel, biro perjalanan, toko cinderamata serta meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong terpilihnya kemandirian dan ketertiban walaupun sebenarnya juga ada hal-hal yang berdampak negatif.

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang disukai masyarakat yang memberi harapan dengan meningkatkan aspek perekonomian. Setiap daerah masing-masing bersaing dan berusaha dalam meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki agar dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Sektor pariwisata memberi peluang dalam membuka lapangan kerja untuk masyarakat.

Pembangunan pariwisata mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan perekonomian. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang memacu pertumbuhan perekonomian suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah yang memiliki potensi objek wisata. Karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber

---

<sup>2</sup>Nurfadilla “Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h. 2.

devisa,pajak), aspek sosial (menciptakan lapangan kerja) dan aspek budaya. Samimi et al., (2011) menjelaskan bahwa sektor pariwisata meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih ini yang mendorong berbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata.<sup>3</sup>

Karena pentingnya pengelolaan pariwisata, pengelola harus memulai persiapan rencana jangka panjang untuk mengembangkan objek wisata dengan memperhitungkan segala hal yang mungkin akan muncul. Pengembangan sector pariwisata yang baik akan memiliki manfaat baik dari sudut sosial maupun sudut ekonomi.

Di Kabupaten Luwu Timur terdapat berbagai tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi, salah satunya objek wisata alam Uelanti. Objek wisata alam Uelanti sebenarnya adalah wisata yang ada sejak lama, namun jarang terekspos oleh media. Objek wisata alam Uelanti memiliki pemandangan yang indah dan alami cocok untuk refrening menghirup udara segar untuk melepas penat dari kehidupan sehari-hari yang melelahkan. Para pengunjung yang datang ke objek wisata alam Uelanti biasanya untuk mandi-mandi, rekreasi, berfoto atau hanya sekedar duduk-duduk untuk menikmati pemandangan yang ada. Objek wisata ini menjadi satu tempat yang banyak dikunjungi karena kemenarikannya.

Berdasarkan data pengunjung terakhir pada bulan Februari tahun 2023 dapat di lihat pada tabel berikut:

---

<sup>3</sup> Magfirah dan Arivatu Ni'mati Rahmatika, "Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal (Studi Kasus di Agrowisata Bale Tani Jombang)", *Youth & Islamic Economic Journal*, Vol. 02, No. 01, Mei 2021. h.24. <https://mail.jurnalhamfara.ac.id/index.php/yie/article/view/130/71>

**Tabel 1.1 Data Jumlah Pengunjung Wisata Alam Uelanti pada bulan  
Februari tahun 2023**

<b>Minggu</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
Pertama	± 341 Pengunjung
Kedua	± 446 Pengunjung
Ketiga	± 463 Pengunjung
Keempat	± 475 Pengunjung
<b>Total Pengunjung</b>	<b>± 1725 Pengunjung</b>

Dari tabel 1.1 diperoleh data pengunjung pada minggu pertama berjumlah 341 pengunjung, kemudian pada minggu berikutnya berjumlah ± 446 pengunjung, pada minggu ketiga berjumlah ± 463 pengunjung dan pada minggu keempat berjumlah ± 475 pengunjung. Dari data tersebut total pengunjung pada bulan Februari berjumlah ± 1725 pengunjung.

Wisata alam Uelanti yang berada pada Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur merupakan pariwisata yang masih perlu perbaikan dan pengembangan lebih baik dari pengelola wisata atau dari masyarakat sekitar yang berperan sebagai pelaku ekonomi di wisata ini serta pemerintah Desa.

Wisata alam uelanti memiliki potensi yang cukup besar, namun pada kenyataannya wisata alam uelanti kurang mendapatkan perhatian. Pengelolaan yang dilakukan masih kurang optimal, karena dalam pengelolaannya hanya

dilakukan masyarakat sekitar tempat wisata yang sangat keterbatasannya dalam hal biaya pengembangan sarana dan prasarana serta mempromosikannya.

Partisipasi masyarakat tentunya merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang mampu memberi dampak kemajuan baik dibidang ekonomi, sosial ataupun budaya. Dengan adanya partisipasi masyarakat termasuk dalam proses dalam mewujudkannya. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mendukung pengembangan serta pengelolaan pada wisata alam Uelanti demi terwujudnya masyarakat yang mampu menciptakan kreatifitas, mampu berinovasi, berkualitas bagi sesama dan mampu mengelola dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 tentang Desa pasal 15, Pemerintah Desa berkewajiban untuk mengelola potensi desa dalam rangka pencapaian tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi desa, tujuan itu antara lain: peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokrasi dan penghormatan terhadap budaya lokal, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.<sup>4</sup> Pemerintah sangat berperan penting dalam pengembangan wisata dikarenakan secara garis besar peran pemerintah adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antar aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan

---

<sup>4</sup> Susi Iswanti, Zulkarnaini, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.8, No.1, (April 2022).92.  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP>

berbagai infrastruktur dan yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain di dalam memainkan peran masing-masing.

Sesuai dari penjelasan yang tertulis diatas sehinggapenulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul ***“Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uelanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur”***.

### **B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya, maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas peran pemerintah dalam mengelola objek wisata alam Uelanti di Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur dan faktor penghambat dan pendukung dalam mengelolah objek wisata alam Uelanti di Desa Kasintuwu Kabupaten Luwu Timur.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam mengelola objek wisata alam Uelanti di Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam mengelolah objek wisata alam Uelanti di Desa Kasintuwu Kabupaten Luwu Timur ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam mengelola objek wisata alam Uelanti di Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengelolaan objek wisata alam Uelanti di Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian ilmu pemerintah.
2. Manfaat praktis yaitu penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah berkaitan dengan perannya dalam mengelola objek wisata alam Uelanti di Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

**BAB II**  
**KAJIAN TEORI**

**A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait objek wisata alam diantaranya sebagai berikut :

No	Nama/Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Yudha Eka Nugraha, Elisabet Rambu Lika Enga, Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Studi Kasus di Pantai Oetune Kabupaten Timor Tengah Selatan.2021	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah (Dinas Pariwisata TTS) dalam pengelolaan daya tarik wisata pantai Oetune berjalan melalui 4 peran yakni peran koordinator, peran fasilitator, peran stimulator dan peran motivator. <sup>5</sup>	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas peran pemerintah.  Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah fokus penelitian adalah pengelolaan daya tarik sedangkan penelitian berfokus pada pengelolaan objek wisata dan lokasi penelitian yang berbeda.
2.	Rijal, Rani	Deskriptif	Hasil penelitian	Persamaan dari

<sup>5</sup>Yudha Eka Nugraha, Elisabet Rambu Lika Enga, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Studi Kasus di Pantai Oetune Kabupaten Timor Tengah Selatan” *Jurnal Media Wisata*, Vol.19, No.1 (Mei 2021),68.  
<https://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS>

	Maswati, Darlin, Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Sungai Tamboras di Desa Tamboras Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka, 2020	kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus.	menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata sungai tamboras di Desa Tamborasi Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka belum maksimal. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dari informan mengatakan bahwa peran pemerintah sebagai fasilitator dalam pengelolaan objek wisata belum bekerja dengan baik. <sup>6</sup>	penelitian terdahulu adalah fokus penelitian yang membahas peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian yang berbeda.
3.	Susi Iswanti, Zulkarnaini, Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Pulau Tilan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir berjalan sesuai indikator-indikator yang telah ditetapkan, akan tetapi masih terdapat sedikit kekurangannya, sehingga	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang peran pemerintah. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian yang berbeda.

<sup>6</sup>Rijal, Rani Maswati, Darlin, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Sungai Tamboras di Desa Tamboras Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka," *Jurnal MODERAT*, Vol.6, No.3, (Agustus 2020), 557. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>



	Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir,2022		masih dikatakan belum maksimal. <sup>7</sup>	
4.	Fauzi, Jumiati, Peran Pemerintah Nagari Dalam Pengelolaan Objek Wisata Luak Gadang di Nagari Kamang Hilia, 2022	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh pemerintah Nagari Kamang Hilia dalam pengelolaan objek wisata Luak Gadang yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator sudah sesuai proses. Namun masih ada kendala yang dihadapi oleh pemerintah Nagari Kamang Hilia, seperti kurangnya anggaran, fasilitas penunjang objek wisata, dan kurangnya sinergi dengan pihak ketiga. <sup>8</sup>	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu fokus penelitian yang membahas tentang peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata  Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian yang berbeda.
5.	Jibria Ratna Yasir, Ekonomi	Studi Pustaka,	Pantai Ujung suso yang memiliki banyak potensi untuk dikelola, saat ini	Persamaannya yaitu sama-sama membahas

<sup>7</sup> Susi Iswanti, Zulkarnaini, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.8, No.1, (April 2022).92.  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP>

<sup>8</sup> Fauzi, Jumiati, "Peran Pemerintah Nagari Dalam Pengelolaan Objek Wisata Luak Gadang di Nagari Kamang Hilia" *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, Vol.4, No.4 (Desember 2022).261. <http://jmiap.ppj.unp.ac.id/index.php/jmiap>

<p>Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur, 2020.</p>	<p>observasi, wawancara.</p>	<p>belum mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. Akibat dari kurangnya perhatian pemerintah dalam proses pengelolaan Pantai Ujung Suso berdampak buruk pada kondisi alamnya seperti parahnya erosi pantai yang menyebabkan jarak antara tepi laut dengan jalan semakin dekat, tumpukan sampah yang semakin banyak disekitar pantai dalam jangka waktu panjang dapat merusak ekosistem di pantai tersebut. Oleh karena itu saat ini dibutuhkan konsep pengelolaan wisata kawasan yang dapat memperbaiki kualitas sumberdaya alam Pantai Ujung Suso.<sup>9</sup></p>	<p>mengenai objek wisata. Perbedaannya yaitu pada metode penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan studi pustaka sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif</p>
---	------------------------------	---	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

<sup>9</sup> Jibria Ratna Yasir, "Ekonomi Wisata pantai Ujung Suso Burau kabupaten Luwu timur", *Jurnal Of Economic Manajemen and Accounting*, Vol. 3, No. 1, 2020. <https://ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/article/view/344>

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Pemerintah

#### a. Pengerian Peran

Duverger (2010) dalam Susi Iswanti dan Zulkarnaini (2022) berpendapat bahwa istilah “peran” dipilih secara baik karena dia menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku didalam masyarakat dimana dia hidup, juga dia adalah sebuah aktor-aktor profesional. Sedangkan menurut Poerwodarminta (1995), peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”. Berdasarkan pendapat Poerwadarminta maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut bahasa peran berasal dari kata “kedudukan”. Kedudukan memiliki arti ialah tingkatan harapan orang-orang yang hidup dalam masyarakat, yaitu orang-orang yang hidup dalam masyarakat yaitu orang-orang yang hidup dalam masyarakat akan menjadi penting. Peran adalah bagian dari tugas pokok yang harus dilaksanakan.<sup>11</sup>

Menurut Riyadi, peran merupakan suatu orientasi atau konsep yang terbentuk disebabkan karena suatu pihak dalam posisi social di kehidupan

---

<sup>10</sup>Susi Iswanti dan Zulkarnaini, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 8, No. 1, 2022, h 94.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 845.

masyarakat. Hal tersebut di dasari pada individu dan juga alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan.<sup>12</sup>

Menurut istilah “kedudukan” dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna sandiwara ataupun film, tukang lawak, fitur tingkah yang diharapkan dipunyai oleh orang yang berkedudukan dipartisisan didik.<sup>13</sup>

Kedudukan adalah aspek dinamis peran (status). Bila seseorang melaksanakan hak serta kewajiban yang cocok dengan perannya sehingga ia sudah melaksanakan sesuatu kedudukan. Dimana peranan tersebut memastikan apa yang kita perbuat untuk warga dengan ruang-ruang apa saja diberikan oleh warga. Adanya kedudukan ini dapat mengendalikan sikap seorang serta kedudukan ini diakibatkan oleh seorang senantiasa pada batasan-batasan yang ditetapkan dan ikatan sosial yang terdapat pada warga merupakan ikatan antara peran-peran orang dalam warga setempat.<sup>14</sup>

Sutarto (2009:138-139) dalam Retno A. Sambode, Femmy Tulusan dan Verry Y. Londa (2019) mengemukakan peran iu terdiri dari tiga komponen yaitu:

- 1) Konsepso peran yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan situasi tertentu.
- 2) Harapan peran yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.

---

<sup>12</sup> Bobby Putra Bagus, “Peran Aparatur Desa dalam Pengembangan Wisata Danau Linting Di Desa Durian Mbelang Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang” (Medan : Universitas Sumatera Utara), h.1.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 845.

<sup>14</sup> Matius Undagi “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Wisata Ground”, Skripsi Srata 1, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta), h. 6-7.

- 3) Pelaksanaan peran yaitu perilaku sesungguhnya dari seorang yang berada pada suatu posisi tertentu.

Jika ketiga komponen tersebut berlangsung serasi maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

- a) Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
- b) Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
- c) Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-keajibannya sesuai dengan statusnya.
- d) Peran terjadi bila suatu tindakan bilamana ada kesempatan yang diberikan.<sup>15</sup>

Levinson menyatakan bahwa kedudukan “peran” mencakup tiga hal yaitu :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seorang dalam kehidupan-kemasyarakatan.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Retno A. Sambode, Femmy Tulusan, Verry Y. Londa, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Mempromosikan Pariwisata Tanjung Bongo di Desa Soasio Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara” *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.5, No.084, (Desember 2019),64.

## b. Pengertian Pemerintah

Pemerintah adalah salah satu elemen negara yang berperan penting dan bertanggung jawab dalam mengatur roda pemerintahan untuk mencapai suatu tujuan negara.<sup>16</sup> Pemerintah merupakan semua aparatur/alat perlengkapan negara dalam rangka menjalankan segala tugas dan kewenangan/kekuasaan negara, baik kekuasaan legislatif, eksekutif, yudikatif.

Dalam penelitian ini menggunakan teori peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata yang terdiri dari beberapa komponen yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri 2005 pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerah yaitu:

### 1) Pemerintah sebagai motivator

Menurut Mudjiono (2009) mengatakan bahwa motivator atau motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, lebih jelas lagi Sudirman (2007) menjelaskan bahwa motivator atau motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

### 2) Pemerintah sebagai fasilitator

Peran fasilitator merupakan peran pemerintah daerah sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung pengolahan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah otonominya serta dapat meliputi pengefisienan, proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan (Pinata dan Gayatri 2005).

---

<sup>16</sup>[https://robuguru.ruangguru.com/forum/menurut-levinson-peranan-yang-selalu-diterapkan-dalam-masyarakat-yaitu-1-peranan-meliputi\\_FRM-IURTM351](https://robuguru.ruangguru.com/forum/menurut-levinson-peranan-yang-selalu-diterapkan-dalam-masyarakat-yaitu-1-peranan-meliputi_FRM-IURTM351)

<sup>17</sup>Inu Kencana Syafie, Ilmu *Pemerintahan, Edisi Revisi Kedua* (Bandung: Mandar Maju, 2013), h.124.

Peran pemerintah sebagai fasilitator ialah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat.

### 3) Pemerintah sebagai dinamisor

Dalam pilar *good governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar di antaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.<sup>18</sup>

## 2. Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan merupakan proses atau cara dalam membantu merumuskan dan tujuan organisasi, memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan tercapainya tujuan, serta melakukan kegiatan yang digerakkan tenaga orang lain. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*Management*" istilah inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi manajemen. Istilah pengelolaan dalam bahasa inggris

---

<sup>18</sup>Susi Iswanti dan Zulkarnaini, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir", *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 8, No. 1, 2022, h 94.

adalah management. Selain berarti pengelolaan *management* juga dapat berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, kepengurusan, pembinaan, penguasaan.<sup>19</sup>

Pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan untuk menjadikan pariwisata tersebut sebagai daya tarik bagi wisatawan. Dalam peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata pengelolaan berkelanjutan adalah pengelolaan yang dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia saat ini, tanpa mengorbankan potensi pemenuhan kabutuhan aspirasi manusia di masa mendatang.

Destinasi wisata sebagai pengelolaan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan dalam pengelolaan destinasi wisata sebagai prioritas dan sebagai konsep pengelolaan tersebut sumber pengelolaan destinasi tersebut dan juga pemberdayaan manusia dan sumber-sumber lainnya, atau kegiatan perekonomian dimasyarakat pedesaan yang khas destinasi wisata prioritas untuk mengakomodir masyarakat desa.<sup>20</sup>

Menurut Terry pengelolaan (management) adalah sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

---

<sup>19</sup>Iis Daryati, "Pengelolaan Objek Wisata Tangsi Belanda Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak", *Jurnal Hukum Politik dan Ilmu Sosial*, Vol.1, No.3, (September 2022). 168. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jhpis/article/download/582/560>

<sup>20</sup>Farid Ferdian, "Peran Pemerintah Desa Senggigi dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Senggigi di Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat", (Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), h.12.



- a. Perencanaan (planning) ialah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang di usulkan demi mencapai hasil dikehendaki.
- b. Pengorganisasian (organizim) ialah penentuan, pengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang di anggap perlu untuk mencapai tujuan.
- c. Pelaksanaan (actuating) ialah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.
- d. Pengawasan (controlling) ialah penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan bila perlu melakukan tindakan korektid agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana.<sup>21</sup>

### 3. Objek Wisata

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut. Objek wisata menurut Ridwan (2012:5) dalam Iis Daryati objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam,budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.<sup>22</sup>Objek wisata dan daya tarik wisata menurut Marpaung (2002) merupakan suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk

---

<sup>21</sup>Dwi Mega wahyuyusifa “Pengelolaan Objek Wisata Senjoyo di Kabupatem Semarang”, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), h. 17.

<sup>22</sup>Iis Daryati,”Pengelolaan Objek Wisata Tangsi Belanda Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak”, *Jurnal Hukum Politik dan ilmu Sosial*, Vol.1, No.3, (September 2022). 169. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jhpis/article/download/582/560>

datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Suwanto (2004) juga menjelaskan bahwa objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah. Selanjutnya objek wisata dikelompokkan menjadi 3 golongan :

- a. Objek wisata dan daya tarik wisata alam yaitu objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.
- b. Objek wisata dan daya tarik budaya yaitu objek dan daya tarik yang bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan objek lain yang berkaitan dengan budaya.
- c. Objek wisata dan daya tarik pada minat khusus yaitu objek wisata yang daya tariknya bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olah raga, memancing dan lain-lain.<sup>23</sup>

Ada dua unsur penting objek wisata yaitu antara lain daya tarik wisata dan fasilitas wisata. Daya tarik wisata merupakan faktor yang utama seseorang melakukan aktifitas bepergian untuk merasakan, menikmati dan menyaksikan secara langsung objek yang menarik minat untuk dikunjungi. Sedangkan fasilitas objek wisata merupakan kebutuhan wisatawan yang memudahkan melakukan perjalanan serta memudahkan pengunjung dalam beraktifitas dan menikmati apa yang terdapat dilokasi objek wisata tersebut. Terdapat beberapa jenis-jenis wisata dibawah ini yaitu:

---

<sup>23</sup> Susi Iswanti dan Zulkarnaini "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir", *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.8, No.1/2022, h. 96. <http://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP>

a. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan untuk melakukan perjalanan atau memantau ketempat tertentu atau keluar negeri, mengetahui keadaan rakyat, cara hidup mereka, kebiasaan dan adat istiadat mereka, budaya dan seni mereka.

b. Wisata Industri

Perjalanan yang dilaksanakan oleh kelompok pelaku pendidikan atau masyarakat awam keberapatempat atau daerah yang terlihat pabrik-pabrik dan bengkel-bengkel besar dengan tujuan untuk melaksanakan pemantauan atau penelitian yang termasuk dalam golongan wisata industri.

c. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengelompokan suatu perjalanan yang ekonomis untuk memenuhi peluang untuk kelompok orang dengan ekonomi dibawah standar atau kurang mampu untuk melaksanakan urusan perjalanan berwisata. seperti dengan kaum buruh, pemuda, pelajar petani dan lainnya.

d. Wisata Pertanian

Wisata pertanian yaitu pengelompokan yang dilaksanakan ke pekerjaan pertanian, perkebunan, kebun pembibitan dan sebagainya di mana sekelompok wisatawan bisa melakukan tinjauan sebagai tujuan untuk studi sanggup keliling untuk melihat-lihat tanaman laut sambil merasakan segarnya tanaman dengan berbagai macam jenis warna tumbuh-tumbuhan dan suburnya pembibitan yang didatangi pengunjung.

e. Wisata Maritim Bahari

Wisata ini memiliki banyak keterkaitan dengan melakukan kegiatan olahraga seperti bengawan, pantai, danau, teluk air, dan laut lepas seperti dengan berlayar, menyelam, memancing, berputar disekitar mengamati pemandangan laut dan panorama yang indah di bawah permukaan air dan berbagai rekreasi yang berkaitan dengan wilayah perairan dan telah banyak diselenggarakan di daerah atau di negara-negara maritim.

f. Wisata Cagar Alam

Wisata jenis ini yaitu wisata yang banyak dilaksanakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya dengan kelestarian yang di lindungi oleh undang-undang.<sup>24</sup>

g. Pariwisata Halal

Menurut Sofyan, sebagaimana di kutip oleh Kurnia Maulidi Noviantoro bahwa konsep wisata syariah memilih destinasi wisata yang menjunjung tinggi kaidah syariah islam dan ini yang menjadi pertimbangan utama.<sup>25</sup>

Dalam Islam walaupun secara tidak langsung dibahas dalam Al-Quran mengenai pariwisata tetapi ada beberapa ayat dalam Al-Quran setiap insan manusia wajib menjaga alam yang diciptakan oleh Allah SWT. Hal ini dijelaskan

---

<sup>24</sup>Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017)

<sup>25</sup>Kurnia Maulidi Noviantoro “*Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism) : Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0*”, jurnal penelitian, vol. 8 no. 2, 2020 : 285.

dalam Q.S Ali Imran ayat: 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ نَالَهٖ قِيَامًا وَّ قُعُودًا وَّ عَاجُزًا وَّ يَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَّ الْاَرْضِ  
ضَرَبْنَا مَا خَلَقْتَهٗذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ قِنَا عَذَابِ النَّارِ

Terjemahnya :

*(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan Kami, tidaklah Engkau menciptakan ini sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”<sup>26</sup>.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia wajib menjaga dan tidak menyiakan atas apa yang sudah ada di muka bumi ini karena pada dasarnya Allah menciptakan atas apa yang ada adalah peluangnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **4. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah salah satu tempat yang dikunjungi oleh banyak orang, karena mempunyai daya tarik tersendiri melalui fenomena yang menjadi objek para wisatawan ketika berkunjung ke tempat wisata.

Pariwisata adalah keseluruhan fenomena (gejala) dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia di luar tempat tinggalnya. Dengan maksud bukan untuk tinggal menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah. (Soebagio,2012)<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2018), h.75.

<sup>27</sup>Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Wisata*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo,2017). h.4.

Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lain.<sup>28</sup> Sedangkan menurut UU Nomor 10 tahun 2009 pengertian pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Bab 1, pasal 1, Ayat 3).

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat di ambil suatu pengertian pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan orang-orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu dalam kurun waktu tertentu dan bukan untuk mencari nafkah.

## **5. Tujuan Pariwisata**

Menentukan tujuan merupakan langkah awal dari perencanaan agar ketika kegiatan dilaksanakan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan. Seseorang dalam melakukan perjalanan pasti memiliki tujuan yang diinginkan. Menurut (Kesrul 2003) tujuan pariwisata yaitu :

- a. Keinginan bersantai, bersuka ria, rileks (lepas dari rutinitas)
- b. Keinginan mencari suasana baru atau suasana lain
- c. Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan
- d. Keinginan berpetualang dan mencari pengalaman baru
- e. Mencari kepuasan dari yang sudah didapatkan.

---

<sup>28</sup>Yeti Heryati “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, vol. 1 no. 1, 56-74, 2019

## 6. Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata yaitu setiap pihak yang terlibat ataupun berperan dalam kegiatan kepariwisataan. Adapun yang berperan sebagai pelaku pariwisata menurut Damaik adalah:

- 1) Wisatawan, adalah konsumen atau pengguna produk layanan kepariwisataan. Wisatawan memiliki minat, karakter, sosial dan ekonomi yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Adanya perbedaan inilah yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.
- 2) Industry pariwisata atau penyedia jasa adalah semua usaha atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Digolongkan menjadi dua pelaku yaitu pelaku secara langsung dan pelaku secara tidak langsung.
- 3) Pendukung wisata adalah usaha yang secara khusus memberikan penawaran produk dan jasa wisata.
- 4) Pemerintah adalah sebagai pihak yang memiliki dan menerapkan peraturan, menyediakan berbagai infrastruktur yang berkaitan dengan kebutuhan pariwisata. Pemerintah juga bertanggungjawab dalam memberikan tujuan yang akan dicapai untuk kesempatannya yang ingin dicapai.
- 5) Masyarakat lokal adalah salah satu orang yang utama dalam pariwisata karena sebenarnya masyarakatlah yang akan mempersiapkan berbagai objek-objek yang akan menentukan bagus atau tidaknya tempat produk wisata.

- 6) Lembaga Swadaya Masyarakat adalah mereka yang sering melakukan aktifitas kemasyarakatan di berbagai bidang, termasuk bidang kepariwisataan.<sup>29</sup>

## 7. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata pada hakikatnya merupakan bagian dari upaya pembangunan nasional untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin bagi seluruh rakyat Indonesia, sehingga kekayaan wilayah nusantara sebagai modal dan landasan pengembangan budaya bangsa secara keseluruhan dapat dinikmati oleh masyarakat (Masita Hi.Modim, Andi Samsu Alam,2010). Kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata sangat penting peranannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangannya tetap pada jalurnya dan daya dukungnya. Pembangunan dalam wilayah objek wisata akan memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, karena sumbangan bagi daerah yang bersangkutan, pariwisata dapat memacu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut (Taufik, 2013).<sup>30</sup>

Upaya pengembangan sebuah objek wisata diharapkan mampu menarik para wisatawan untuk datang dan menikmati suatu objek wisata yang ditandai dengan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, serta promosi wisata agar lebih dikenal oleh wisatawan. Sehingga di lain kesempatan para

---

<sup>29</sup>Josie Gerald Meray, dkk. “partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata pantai mahembang kecamatan kakas” jurnal penelitian Vol 3, No 3 2016

<sup>30</sup>Djamin Hasim, “Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Yendi Beach Pada Kampung Yendidori Distrik Tendidori Kabupaten Biak Numfor” *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.12, No.2, (Agustus,2020),139.

[https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio\\_ekons/article/view/5124/0](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/5124/0)



pengunjung bisa datang kembali, penyediaan sarana untuk kelancaran perjalanan wisatawan, penyediaan sarana infrastruktur, penyediaan fasilitas akomodasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, serta adanya promosi terhadap objek wisata tersebut. Aspek infrastruktur, transportasi dan sarana prasarana penunjang pariwisata perlu dinilai karena kondisi fisik objek serta kelengkapan sarana prasarana akan membuat potensi objek wisata lebih berkembang didalam usaha pengembangan suatu objek wisata.<sup>31</sup>

Menurut Joyosuharto, sebagaimana yang di kutip oleh Mulki Hakim bahwa pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu :

- a. menggalakkan ekonomi,
- b. memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup,
- c. memupuk rasa cinta dan tanah air bangsa.<sup>32</sup>

Pariwisata di suatu daerah sangatlah banyak bila mampu dimanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah sangat membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat baik dari segi ekonomi, budaya maupun pendidikan di suatu daerah. Pariwisata sangat mampu mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara professional.<sup>33</sup>

Menurut Yoeti idealnya pengembangan suatu pariwisata berlandaskan pada 4 prinsip dasar yaitu:

---

<sup>31</sup>Arofa A. Rahman, *Potensi Pengembangan Situ Di Kota Bogor Sebagai Objek Wisata*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2010), h.23

<sup>32</sup>Mulki Hakim, skripsi, "*Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development (STD) (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran)*", (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), h.14.

<sup>33</sup>Deddy Prasetya Maharani, *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur* jurnal politik muda, Vol.3, No.3, 412-421, 2014

- a. Keberlangsungan ekologi adalah sebuah pengembangan dari pariwisata yang harus mampu menjamin adanya pelestarian dan perlindungan sumber-sumber.
- b. Keberlangsungan kehidupan dan juga budaya merupakan pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan peran atau fungsi masyarakat dalam pemeliharaan tata kehidupan dengan nilai-nilai yang sudah diciptakan bersama sebagai individualitas dan kemandirian.
- c. Keberlangsungan ekonomi dimana pengembangan pariwisata harus menjamin adanya peluang bagi semua pihak untuk dapat terlibat di dalam kegiatan ekonomi lewat suatu kompetisi yang sangat ketat.
- d. Memperbaiki dan menambah kualitas kehidupan masyarakat sekitar dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk dapat terlibat dalam pengembangan suatu kepariwisataan.<sup>34</sup>

#### 8. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.<sup>35</sup> Pariwisata merupakan suatu bentuk ekspor yang menguntungkan terutama bagi ekonomi suatu negara. Keuntungan-keuntungan yang nyata yang banyak pengaruhnya dalam perekonomian diantaranya yaitu (Yoeti, Oka 2008) :

<sup>34</sup>Eko riyani, skripsi, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kec. Ngargoyoso Kab. Karanganyar Propinsi Jawa Tengah)”, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), h.17.

<sup>35</sup> Sri Wahyuni dan Dede Satriani, “Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Desa Pedekik)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 8, No.2, Desember 2019, h.198. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/172/171>

- a. Bertambahnya kesempatan kerja dengan kata lain akan dapat mengurangi pengangguran.
- b. Meningkatkan penerimaan pendapatan nasional.
- c. Semakin besarnya penghasilan dari pajak.
- d. Semakin kuatnya posisi neraca pembayaran luar negeri.

## 9. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Objek Wisata

### a. Faktor Pendukung

Potensi sebuah daerah untuk berkembang menjadi destinasi wisata tergantung pada beberapa faktor, diantaranya ketersediaan daya tarik wisata, kemudian sarana dan pelayanan wisata dan adanya organisasi kepariwisataan di daerah tersebut (Burkat dan Medlik, 1974; Cooper, 1993). Dari keempat faktor yang penting tersebut, ketersediaan daya tarik wisata memegang peranan yang sangat penting. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh Cooper (1993) bahwa *“.....it is the attraction - whether they be man-made features, natural features or event - that provide the initial motivation to visit* (itu adalah daya tarik - apakah itu fitur buatan manusia, fitur alam atau acara - yang memberikan motivasi awal untuk berkunjung)”. Pernyataan Cooper (1993) menunjukkan bahwa pengunjung mendatangi sebuah destinasi karena adanya dorongan (Motivasi) untuk melihat sesuatu, baik yang alami maupun buatan manusia. Motivasi ditimbulkan oleh daya tarik sebuah destinasi wisata, baik itu daya tarik wisata alam, maupun buatan manusia.<sup>36</sup>

Faktor Pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau

---

<sup>36</sup>Zeferino Martins dkk, “Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Area Branca Metiaut, Dili”, JUMPA, Vol. 3, No. 2, 2017, hal 379-380.

menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Wibowo,2016). Menurut Setianingsih (2009:39), suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu perlu komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah perlu berpedoman kepada apa yang dicari oleh pengunjung. Modal atraksi yang menarik kedatangan pengunjung ada tiga yaitu:

- 1) Modal dan potensi alam; alam merupakan salah satu faktor pendorong seorang melakukan perjalanan wisata keran ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik flora dan faunanya.
- 2) Modal dan potesi kebudayaan; potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan kerajinan dan lain-lain. Akan tetapi meliputi adat istiadat yang ada dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan pengunjung bisa tertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.
- 3) Modal dan potensi manusia; manusi dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan atau istiadat maupun kehidupannya namun

jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.<sup>37</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata tidak terlepas dari sesuatu yang dapat menghambat pengembangan pariwisata yang ada disuatu daerah. Faktor penghambat merupakan hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Wibowo,2016). Menurut Heri (2011:25), pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor berikut ini :

- 1) Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata
- 2) Kurangnya prioritas pembangunan terhadap sektor pariwisata
- 3) Kurangnya kuantitas serta spesialisasi sumber daya manusia
- 4) Kurangnya kerja sama dengan investor
- 5) Belum terdapat sistem promosi yang menarik
- 6) Keterbatasan sarana dan prasarana
- 7) Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas objek wisata.<sup>38</sup>

#### C. Kerangka Pikir

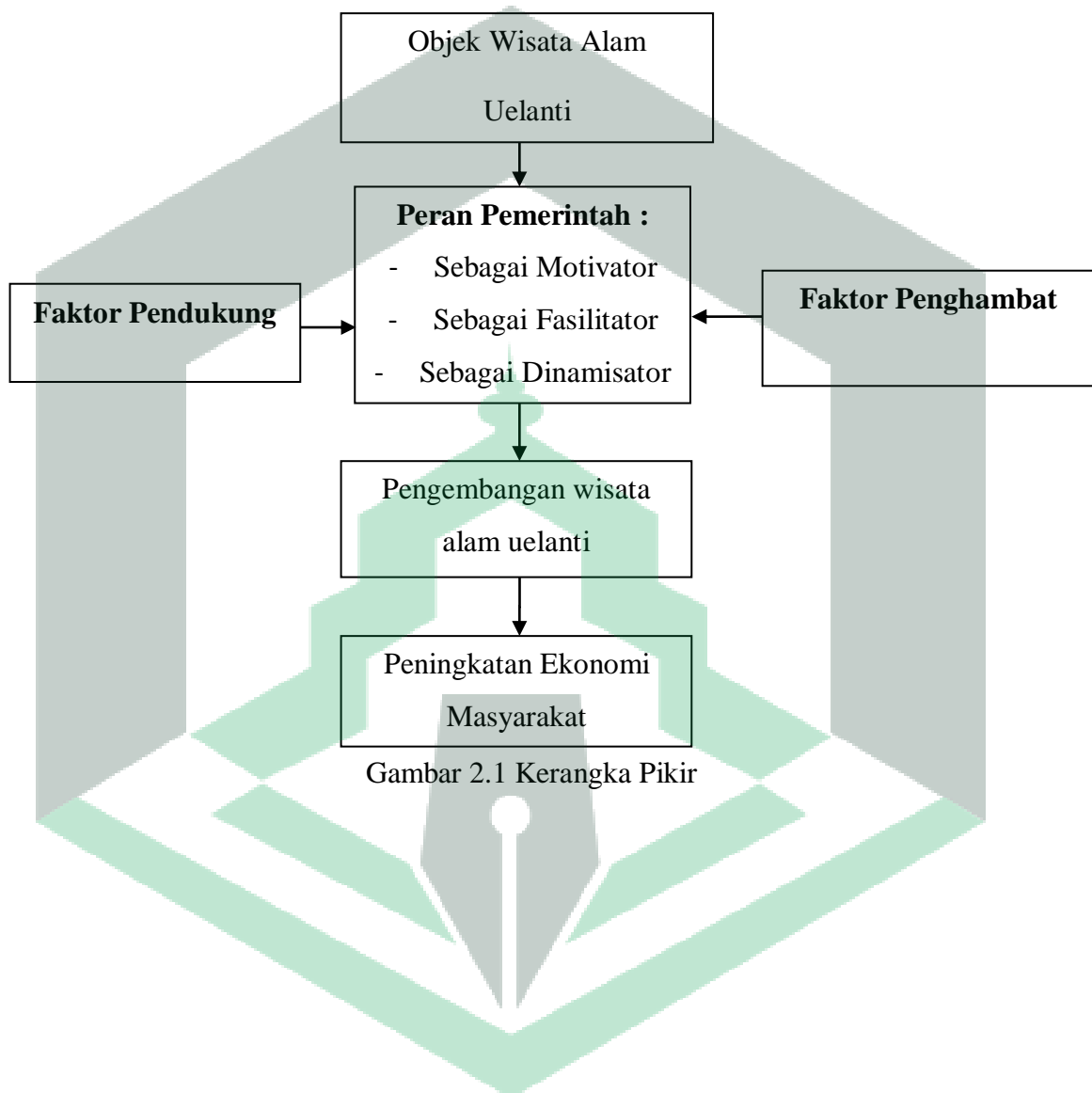
Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran yang berupa konsep didalamnya menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian kualitatif kerangka pikir dapat berfungsi

<sup>37</sup>Marlin Rosanti Mellu dkk, “Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Paleo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan), Journal Of Management, Vol. 7, No. 2, 2019.

<sup>38</sup> Nurhikma, “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Lamangka (Studi Kasus Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar)”, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar), h. 24.

sebagai alur pemikiran dari penelitian tersebut, yang dijelaskan secara ringkas sesuai kebutuhan peneliti disusun berdasarkan fakta yang ada di lokasi penelitian.

Adapun alur penelitian dari penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian. Penelitian ini akan menggambarkan secara terperinci berdasarkan data dan penelitian terkait peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.<sup>39</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data baik berupa hasil wawancara atau melalui dokumen-dokumen, mengelolah data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti.

#### **B. Subjek dan Informan Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu subjek baik yang berupa orang, benda maupun lembaga atau institusi yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu pemerintah desa, pengelola objek wisata alam uelanti dan pengunjung.

##### **2. Informan Penelitian**

Informan penelitian yaitu seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti dan dapat member informasi

---

<sup>39</sup> Setiadi, *Konsep dan Praktik Penulisan Riset keperawatan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h.15.

tentang data yang diinginkan penelitian berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun yang menjadi informan penelitian adalah pemerintah, masyarakat, dan pengunjung. Peneliti menggunakan 8 informan dalam wawancara secara langsung.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini merupakan batasan masalah karena adanya keterbatasan baik dana, waktu, tenaga agar penelitian lebih terfokus. Fokus dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Adapun fokus penelitian ini yaitu bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti di Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana.

### **D. Definisi Istilah**

Untuk mempermudah mengetahui dekskripsi yang jelas tentang pembahasan penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uelanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur”.

Berdasarkan judul tersebut dapat dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

#### **1. Peran Pemerintah**

Peran pemerintah adalah upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana.

#### **2. Objek Wisata**

Objek wisata adalah suatu tempat yang mempunyai daya tarik tersendiri sehingga menarik para wisatawan mengunjungi tempat tersebut.



### **E. Lokasi Penelitian**

Peneliti berencana melakukan penelitian ini di wisata alam uelanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.

### **F. Desain Penelitian**

Adapun desain penelitian ini yaitu penelitian normative empiris. Penelitian normative empiris yaitu suatu penelitian yang mengkaji norma-norma tertentu yang terjadi dalam suatu masyarakat. Penelitian empiris ini merupakan penelitian lapangan yang mengkaji data primer secara mendalam.<sup>40</sup>

### **G. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu mencakup fokus penelitian untuk perolehan data yaitu peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Adapun sumber data dibagi menjadi 2 yaitu :

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.<sup>41</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan aparat desa, pengelola, dan pengunjung wisata alam uelanti.

---

<sup>40</sup> Khaelan, M.s, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta : Paradigma, 2015, h. 58.

<sup>41</sup> Wahyu Pratama, *Metode penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 79.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data ini merupakan data penunjang penelitian, baik itu berupa literatur tertulis, rekaman maupun yang lainnya. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun sebagai arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi berupa buku-buku, literatur, dokumentasi, tentang peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata yang relevan dengan penelitian ini.

### **H. Instrumen Penelitian**

Media atau sarana yang dipakai oleh peneliti guna memperoleh data dari informan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sebagai instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri dimana mempunyai fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, menunjuk informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, memberikan penilaian pada kualitas data, melakukan analisis data, menjabarkan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, selain dari peneliti yang sebagai instrumen penelitian yang utama, terdapat juga instrumen penelitian lainnya yang digunakan, yaitu pedoman wawancara, buku catatan, alat tulis dan alat rekam (handphone) guna mendukung periset dalam menyusun informasi yang di dapatkan selama penelitian.

---

<sup>42</sup> Moehar Daniel, Metode Penelitian Sosial Ekonomi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h. 113.

## I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi yaitu melihat, mengamati, dan mencermati serta mencatat secara sistematis hal-hal yang ingin diteliti untuk tujuan tertentu.<sup>43</sup>Tujuan observasi dilakukan yaitu untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan yang diteliti. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu peneliti ingin turun langsung ke lapangan mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam Uelanti.

### 2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan proses komunikasi yang terjadi antara satu orang atau lebih dengan memberikan pertanyaan secara langsung mengenai berbagai informan yang terkait dengan bahan penelitian.<sup>44</sup> Wawancara untuk penelitian ini dengan menanyakan langsung kepada kepala desa, masyarakat ataupun pengunjungnya tentang pengelolaan objek wisata alam Uelanti.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumentasi ditujukan agar mendapatkan informasi secara langsung dari lokasi penelitian, dimana yang dibutuhkan seperti laporan kegiatan, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film

---

<sup>43</sup> Amirullah, *Metodelogi Penelitian Manajemen*, ( Malang: Bayumedia Punlishing malang, 2015).

<sup>44</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka baru press, 2014, h.78.

documentar, dan data yang relevan dalam penelitian.<sup>45</sup> Adapun dokumentasi pada penelitian ini adalah data-data yang relevan, hasil potret dengan informan, untuk dijadikan sebagai bukti pada saat melakukan penelitian.

#### **J. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>46</sup>

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan arsip.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan.

---

<sup>45</sup> Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung : Alfabeta, 2013).

<sup>46</sup> Meleong Lexy, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan waktu yang berbeda-beda untuk melakukan pertanyaan kepada informan yang sama.<sup>47</sup>

### K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi hanya data yang bersangkutan atau yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>48</sup>

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penggabungan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.<sup>49</sup> Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian ataupun bagan sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dengan menyusun data dengan baik agar informasi yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan sehingga mampu menjawab permasalahan yang akan diteliti.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:ALFABETA CV,2014) , h.273.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 102

<sup>49</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 17.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian serta memberikan saran sebagai bagian akhir dari semua hasil penelitian.



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

###### a. Sejarah Desa Kasintuwu

Desa Kasintuwu merupakan salah satu desa dari 11 desa yang ada di Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan hasil pemekaran dari desa Teromu, Kecamatan Mangkutana pada tahun 1992 yang memiliki enam dusun yaitu : Dusun Mangkopi, Dusun Mabungka, Dusun Mangkulande, Dusun Tongkumaino, Dusun Tawibaru, Dusun Sampuraga. Berikut adalah sejarah terbentuknya Desa Kasintuwu.

Tabel 4.1 Sejarah Terbentuknya Desa Kasintuwu

Tahun	Keterangan
1967-1998	Pencanangan Desa gaya baru oleh Pemerintah Pusat yang membawahi beberapa Kepala Kampung, maka terbentuklah Desa Teromu yang dijabat oleh Bapak Tarima Mogadi yang membawahi kampung Mangkutana, kampung Tongkumaino, kampung Kawanga, kampung Mabungka, kampung Mangkulande, kampung Taripa dan kampung Tegal Rejo.
1998-2000	Pada tahun 1998, karena pelayanan harus maksimal kepada masyarakat Desa Teromu, maka Desa Teromu mekar menjadi 3 Desa yaitu Desa Teromu, Desa Kasintuwu dan Desa Nonblok. Yang mana waktu itu Desa Kasintuwu di Kepalal oleh Bapak Sepi Tarumidi.
2000-2008	Pada tahun 2000 diselenggarakan pemilihan Kepala Desa dan yang terpilih saat itu adalah Bapak Hasan Motangki.
2008-2015	Pada tahun 2008 diselenggarakan kembali PILKADES untuk yang ke III (Tiga). Pada pemilihan tersebut Kepala Desa

---

	Bapak Hasan Motangki terpilih kembali untuk yang ke-2 kalinya sebagai Kepala Desa Kasintuwu.
2015-2021	Pada tahun 2015 diselenggarakan kembali PILKADES yang ke IV (Empat). Pada pemilihan kepala desa ini yang terpilih menjadi kepala desa adalah Bapak Petrus Frans SP.
2021	Pada tahun 2021, karena diselenggarakan pilkades maka jabatan kepala desa sementara dijabat oleh sekretaris desa Nona Marthina Rajo S.Pd selaku plt. Kepala desa selama bulan oktober sampai dengan november tahun 2021.
2021-2027	Pada tahun 2021 diselenggarakan kembali PILKADES untuk yang ke V (Lima). Pada pemilihan kepala desa ini yang terpilih menjadi kepala desa adalah Bapak Suprinus dan menjabat hingga saat ini.

---

#### b. Kondisi geografis

Desa Kasintuwu terletak  $\pm$  67 Km dari Ibukota Kabupaten Luwu Timur dan  $\pm$  4 Km dari Ibukota Kecamatan Mangkutana, dengan luas wilayah  $\pm$  67.948 Km<sup>2</sup>, dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Selatan Provinsi Sulawesi Tengah.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Margolembo Kecamatan mangkutana.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teromu Kecamatan Mangkutana.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rampi Kabupaten Luwu Utara.

Desa Kasintuwu memiliki VISI “**Mengabdikan Untuk Kemajuan Bersama**” dengan MISI sebagai berikut:



- 1) Mewujudkan pemerintahan Desa Kasintuwu yang baik dan benar, pemerintah yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).
- 2) Mengoptimalkan pengelolaan semua potensi sumber daya, baik SDM, SDA dan anggaran demi untuk kemajuan masyarakat desa Kasintuwu.
- 3) Mendorong terciptanya kondisi sosial masyarakat yang sehat, aman, tertib, rukun dan damai serta taat huum adat istiadat berlaku.
- 4) Meningkatkan pengetahuan keterampilan dan usaha semangat kerja masyarakat.
- 5) Duduk sama rendah berdiri sama tinggi, berat sama dipikul ringan sama dijinjing.

### c. Demografi

Jumlah penduduk yang tinggal di desa Kasintuwu sebanyak 3083 jiwa yang terdiri dari 915 KK. Dengan rincian berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1608 jiwa sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1475 jiwa. Berkaitan dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Jumlah
		L	P	
Mangkopi	1	3	1	4
Mabungka	132	245	217	462
Mangkulande	286	546	523	1069
Tongkumaino	236	428	395	823
Tawibaru	166	275	273	548
Sampuraga	94	111	66	177
<b>Total</b>	<b>915</b>	<b>1608</b>	<b>1475</b>	<b>3083</b>

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Kasintuwu

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Kasintuwu. Dimana jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan jenis kelamin perempuan.

#### d. Agama

Pada Desa Kasintuwu hanya terdapat 4 agama yang dianut yaitu Kristen Protestan, Islam, Khatolik dan Hindu. Mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat adalah kristen Protestan diikuti oleh agama Islam.

#### Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

a. Kristen	: 1589 orang
b. Islam	: 1374 orang
c. Katholik	: 109 orang
d. Hindu	: 11 orang
e. Budha	: 0

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

#### e. Mata Pencarian

Tabel diatas menggambarkan bahwa Desa Kasintuwu adalah desa yang memiliki luas wilayah pertanian (kebun) yang cukup luas menyebabkan mayoritas penduduk bermata pencaharian petani/pekebun. Selain petani/pekebun, masyarakat desa Kasintuwu juga bermata pencaharian dibidang wiraswasta, buruh tani, PNS, dan lain sebagainya.

---

Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi

---

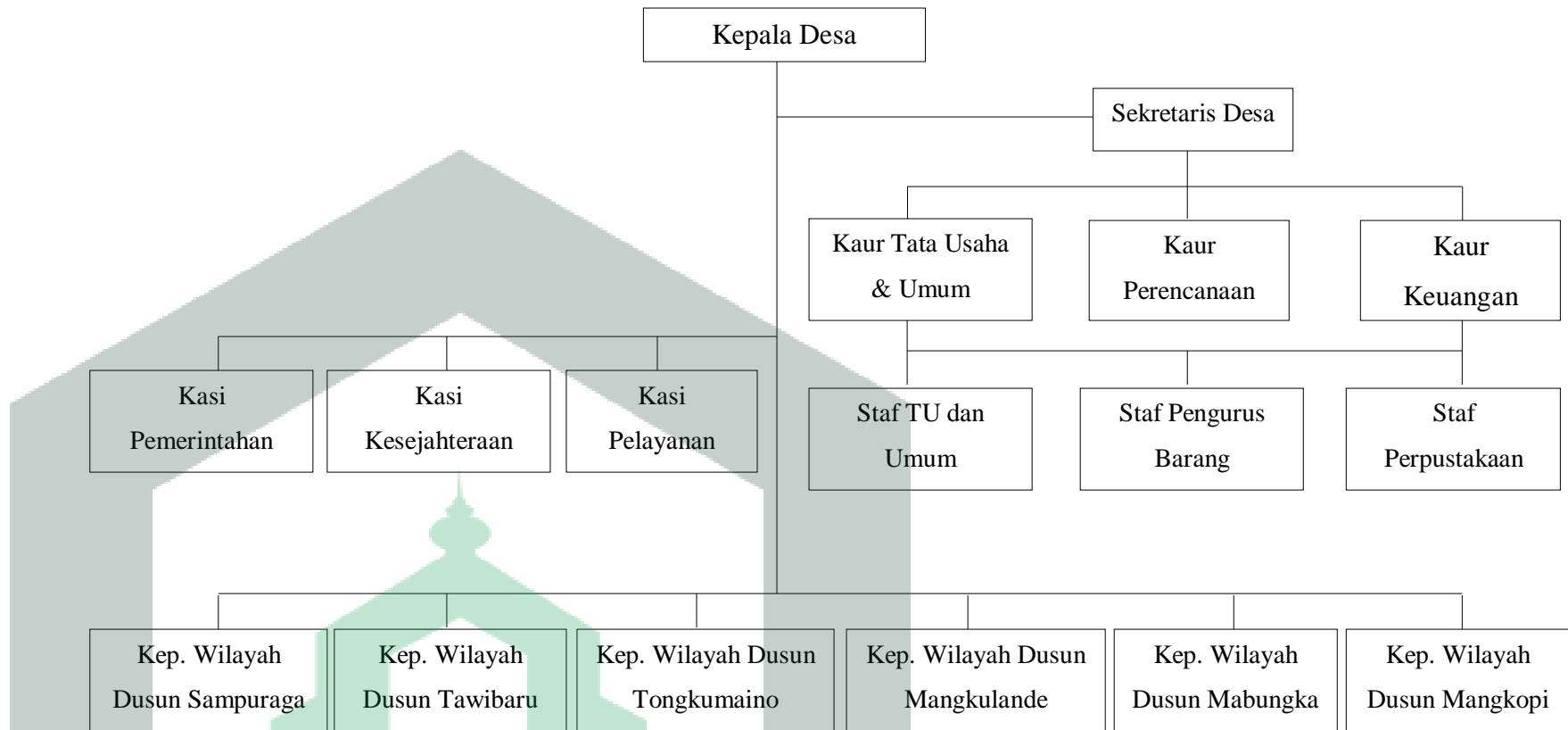
a. Petani	: 661 orang
b. Buruh tani	: 214 orang
c. Peternak	: 44 orang
d. Wiraswasta	: 129 orang
e. Karyawan swasta	: 63 orang
f. PNS/TNI/Polisi	: 22 orang
g. Tukang	: 39 orang
h. Honorer	: 24 orang
i. Pensiunan	: 7 orang
j. Perawat	: 11 orang
k. Sopir	: 54 orang
l. BUMN	: 10 orang

---

Tabel 4.4 Profesi Penduduk Desa Kasintuwu

f. Struktur organisasi pemerintah desa

Untuk memudahkan dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat, maka dibentuklah pemerintah desa dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dibawah ini merupakan susunan organisasi pemerintah Desa Kasintuwu.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Kasintuwu

## 2. Sejarah Wisata Alam Uelanti

Wisata Alam Uelanti merupakan objek wisata yang terletak di Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. Objek wisata alam uelanti ini awalnya sebelum menjadi objek wisata dulunya hanya merupakan sungai biasa yang mengalir di tengah-tengah perkebunan warga tetapi salah satu warga yang merupakan anak sekolah yang mempunyai lahan perkebunan di sekitaran sungai tersebut kemudian mengajak teman-teman untuk menikmati kesejukan air dari sungai tersebut. Kemudian pada tahun 2010 pada bulan februari atau sekitar 13 tahun yang lalu warga setempat mulai membuka permandian alam uelanti tersebut karena mereka melihat adanya potensi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata.

Objek wisata alam uelanti pada awal pembentukannya dikelola oleh masyarakat setempat dikarenakan kawasan objek wisata alam uelanti berada di tanah atau lahan milik masyarakat, sehingga awal mula pengelolaan wisata alam ini adalah masyarakat yang memiliki lahan disekitar wisata tersebut. Masyarakat yang memiliki lahan di sekitar sungai tersebut berinisiatif untuk membuat kedai di wisata tersebut untuk melakukan usaha. Selain membuka usaha masyarakat juga membangun gazebo dan membuat alat yang digunakan pengunjung untuk berseluncur di sungai tersebut menggunakan ban dalam mobil bekas yang merupakan salah satu daya tarik dari wisata alam uelanti ini. Masyarakat dan pengunjung memperkenalkan objek wisata ini yaitu melakukan promosi ke media sosial seperti facebook sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke desa

kasintuwu lebih tepatnya di permandian alam uelanti dengan menikmati kesejukan air maupun mencoba wahana yang disediakan di wisata tersebut.

Seiring berjalannya waktu semakin banyak pengunjung atau wisatawan yang mengetahui keberadaan objek wisata ini, maka masyarakat setempat berkoordinasi atau bekerjasama dengan pemerintah Desa Kasintuwu.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata alam uelanti, awal mula wisata alam uelanti hanya merupakan sungai biasa yang mengalir di perkebunan warga.

“Awal mulanya cuma sungai biasa tapi ada anak sekolah yang punya kebun di atas dekat gunung, dia yang ajak teman-temannya datang mandi-mandi di sungai jadi masyarakat yang punya kebun di sini melihat ada potensi jadi dibersihkan untuk dijadikan wisata”<sup>50</sup>

Wisata alam uelanti tersebut dibuka sekitar 13 tahun yang lalu seperti yang dikatakan oleh bapak Seri Talomba

“Wisata ini kami bersihkan atau kami buka dulu tahun 2010 bulan Februari sekitar 13 tahun lalu”<sup>51</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut wisata alam uelanti tersebut sudah ada sekitar 13 tahun yang lalu tepatnya pada bulan Februari tahun 2010.

Dengan pengelolaan yang baik, pariwisata untuk memberdayakan sumber daya yang langka serta menjadikan industri dan pariwisata dapat diperpanjang hidupnya dan berkelanjutan. Dalam pengembangan strategi dan kebijakan,

<sup>50</sup>Faris, Pengelola Wisata Alam Uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu 03 Maret 2023.

<sup>51</sup>Seri Talomba, Pengelola wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu 03 Maret 2023

otoritas yang bertanggung jawab harus mempertimbangkan dari beberapa pemangku kepentingan, serta wisatawan sendiri.

a. Sebagai motivator

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri atau luar. Dengan demikian peranan agen perubahan sebagai agen motivator harus mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan, serta mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan. Peran pemerintah sebagai motivator adalah bagian dari agen perubahan dengan cara memberikan motivasi, para motivator selalu berusaha memberikan sesuatu yang terbaik bagi siapa saja untuk bisa merubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik.

Pemerintah merupakan mitra yang penting dalam proses meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya serta merupakan pihak yang mampu mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan daerahnya seperti adanya objek wisata, sehingga hal tersebut peran pemerintah sangat dibutuhkan sekali oleh masyarakat agar bagaimana memberikan dorongan atau motivasi supaya tercipta kerja sama yang baik untuk mengelola objek wisata yang ada di daerahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola objek wisata alam Uelanti bapak Faris mengatakan bahwa:

“Sejauh ini peran pemerintah sebagai motivator atau memberikan arahan tentang bagaimana objek wisata ini kedepannya belum ada sama sekali. Seharusnya pemerintah memberikan pelatihan atau arahan kepada kami agar kami selaku pengelola tau apa yang seharusnya dilakukan untuk pengolahan objek wisata ini kedepannya”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Faris, Pengelola Wisata Alam Uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu 19 Mei 2023.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Seri Talomba yang juga merupakan pengelola objek wisata alam uelanti yang mengatakan bahwa:

“Selama ini pemerintah belum pernah memberikan arahan serta motivasi kepada kami pengelola objek wisata ini sehingga pengelolaan objek wisata ini belum efektif”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah sebagai motivator dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti belum ada hal ini menyebabkan pengelolaan objek wisata alam uelanti belum efektif karena pihak pemerintah tidak memberikan arahan maupun motivasi kepada pihak pengelola objek wisata tersebut mengenai hal-hal yang dapat pengelola lakukan agar objek wisata tersebut dapat dikelola dengan efektif.

#### b. Sebagai fasilitator

Peran pemerintah desa kasintuwu sendiri sangatlah dibutuhkan terkait pengembangan objek wisata alam uelanti. Awalnya pemerintah desa tidak memiliki peran dalam pengembangan objek wisata ini tetapi sekarang pemerintah desa mulai memperhatikan pengembangan dari wisata ini seperti dikatakan oleh bapak Seri Talomba

“Awalnya belum ada peran dari pemerintah desa di sini (Uelanti) tetapi sekarang mulai ada sedikit perhatian dari pemerintah”<sup>54</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu pengelola dari wisata alam uelanti tersebut yaitu faris

“Pemerintah sebenarnya sudah ada keinginan untuk mengelola wisata alam ini sedikit demi sedikit mulai dari jalan karena dulu jalan di sini jangankan mobil motor saja tidak bisa lewat harus berjalan kaki”<sup>55</sup>

<sup>53</sup>Seri Talomba, Pengelola wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu 19 Mei 2023.

<sup>54</sup>Seri Talomba, Pengelola wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu 03 Maret 2023.

<sup>55</sup>Faris, Pengelola wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu 03 Maret 2023.



Berdasarkan pernyataan diatas pemerintah sudah memiliki sedikit perhatian pada objek wisata alam uelanti mulai dari memperhatikan jalan yang di lalui untuk ke wisata alam tersebut.

Adapun fasilitas yang disediakan oleh pemerintah desa seperti yang dikatakan oleh ibu Emi Panginja selaku sekretaris desa di desa Kasintuwu yaitu :

“untuk saat ini belum terlalu banyak baru ada semacam baliho, pos penjagaan karcis, tetapi dalam pemerintah yang baru sekarang sudah merencanakan RPJM itu bahwa kedepannya kita akan membantu lokasi wisata tersebut supaya dapat cantik dan lebih bagus lagi”<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan dari sekretaris desa kasintuwu, Emi Panginja di atas bahwasanya pemerintah telah menyediakan fasilitas seperti baliho yang digunakan sebagai promosi dari wisata alam tersebut, pos penjagaan dan karcis yang digunakan untuk membayar parkir.

Memasuki objek wisata alam uelanti terdapat tempat parkir yang luas dan pengunjung yang datang menggunakan kendaraan maupun motor akan dikenakan biaya parkir. Dari hasil wawancara dengan bapak Yunus Sangka salah satu pengelola wisata alam uelanti mengatakan bahwa:

“pengunjung yang pakai motor bayar karcis Rp 5.000 kalau mobil Rp 10.000. Nah karcis di kasih di pos penjagaan di depan nanti kalau sudah sampai di sini kemudian kami minta karcisnya supaya di tukar kembali di pos penjagaan”<sup>57</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bapak Seri Talomba yang juga merupakan salah satu pengelola dari wisata alam uelanti yaitu:

---

<sup>56</sup>Emi Panginja, Sekretaris Desa Kasintuwu, *Wawancara*, Desa Kasintuwu 23 Februari 2023.

<sup>57</sup>Yunus Sangka, Pengelola wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu, 26 Februari 2023.

“pemerintah menyediakan karcis yang di kasihkan oleh petugas penjaga pos di depan kalau mau masuk di wisata alam uelanti kalau mator itu Rp 5.000 sedangkan mobil Rp 10.000”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa setiap pengunjung yang mengunjungi wisata alam uelanti akan menerima karcis yang kemudian karcis tersebut diberikan kepada pengelola. Karcis tersebut akan ditukar kembali oleh pengelola kepada penjaga pos dengan sistem bagi hasil dimana pembagiannya untuk karcis motor Rp 3.000 untuk pengelola Rp 2.000 untuk penjaga pos dan untuk karcis mobil Rp 6.000 untuk pengelola dan Rp 4.000 untuk penjaga pos.

Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana yang memiliki objek wisata alam uelanti saat ini masih menjadi pilihan utama bagi wisatawan lokal baik yang tua maupun anak sekolah yang ingin berekreasi bersama teman-teman maupun keluarga mereka karena wisata tersebut telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang cukup memadai seperti gazebo, kamar ganti atau kamar mandi dan juga warung penjual makanan ringan. Seperti yang dikatakan salah satu pengunjung wisata alam uelanti yaitu Nurhidayat:

“dari segi fasilitas di wisata alam uelanti ini sudah cukup memadai untuk kegiatan rekreasi dengan keluarga maupun teman”<sup>59</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sutrio yang juga merupakan salah satu pengunjung di wisata alam uelanti yaitu:

“fasilitasnya sudah lumayan bagus apa lagi sudah ada gazebo yang bisa di sewa untuk istirahat, tetapi kalau bisa fasilitasnya bisa di tambah seperti

---

<sup>58</sup>Seri Talomba, Pengelola wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu, 03 Maret 2023.

<sup>59</sup>Nurhidayat, Pengunjung wisata alam uelanti, *wawancara*, Desa Kasintuwu, 26 Februari 2023.

spot foto untuk foto-foto dengan keluarga dan juga musholah kecil untuk tempat sholat pengunjung yang beragama muslim”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pengunjung objek wisata alam uelanti yaitu

Nurhidayat dan bapak Sutrio mengatakan bahwa dari segi fasilitas yang ada di wisata alam uelanti tersebut sudah cukup memadai dengan adanya gazebo maupun fasilitas lainnya yang ada di wisata tersebut tetapi juga mengharapkan adanya tambahan fasilitas seperti spot foto dan juga mushola untuk pengunjung yang beragama muslim.

Pemerintah maupun pengelola wisata alam uelanti sebenarnya sudah berperan dengan membangun beberapa fasilitas di wisata tersebut antara lain dengan menyediakan wc umum atau kamar ganti akan tetapi fasilitas ini belum cukup memadai karna hanya ada satu wc umum yang permanen dan ada beberapa kamar ganti darurat yang dibuat oleh pengelola. Seperti yang dikatakan oleh Tini Damayanti dan Ika yang merupakan salah satu pengunjung di wisata tersebut.

“dari segi fasilitas masih perlu di benahi terutama wc umum masih ada yang menggunakan wc atau kamar mandi darurat”<sup>61</sup>

“fasilitasnya sudah cukup memadai tapi masih ada sedikit kekurangan terutama wc umum karna masih wc darurat dan cuma ada satu wc memadai atau permanen”<sup>62</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Tini Damayanti dan Ika sebagai salah satu pengunjung di wisata alam uelanti tersebut bahwa masih perlu adanya pembenahan dari segi fasilitas di wisata tersebut agar dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan alangkah baiknya pemerintah maupun pengelola

<sup>60</sup>Sutrio, Pengunjung wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu, 26 Februari 2023.

<sup>61</sup>Tini Damayanti, Pengunjung wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu, 03 Maret 2023.

<sup>62</sup>Ika, Pengunjung wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu, 26 Februari 2023.

lebih memperhatikan apa-apa yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata khususnya di objek wisata alam uelanti.

c. Sebagai Dinamisator

Agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah desa, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah desa sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar di antaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata di desa Kasintuwu.

Dalam pengelolaan objek wisata uelanti belum ada pihak atau investor swasta yang turut berperan serta dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata alam tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ibu Emi Panginja selaku sekretaris Desa Kasintuwu yaitu

“Dalam pengelolaan objek wisata tersebut belum ada instansi swasta yang tertarik bekerjasama, maka dari itu dalam pengelolaannya hanya dari instansi pemerintah dana pengelola objek wisata tersebut”<sup>63</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Yunus Sangka yang merupakan pengelola objek wisata alam uelanti tersebut mengatakan bahwa:

“Selama ini belum ada bantuan dari pihak swasta atau instansi lain dalam hal pengelolaan objek wisata ini. Adapun fasilitas disini seperti gazebo, ban-ban yang dipakai pengunjung dan beberapa kamar ganti itu disediakan oleh pengelola dengan dana pribadi, kalau untuk jalan itu dari pemerintah desa”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai dinamisator, pemerintah desa tidak menjalin kerja sama dengan

---

<sup>63</sup>Emi Panginja, Sekretaris Desa Kasintuwu, *Wawancara*, Desa Kasintuwu 19 Mei 2023.

<sup>64</sup>Yunus Sangka, Pengelola wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu, 19 Mei 2023.

pihak swasta maupun instansi lain dalam hal pengelolaan objek wisata alam uelanti tersebut.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti**

Dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti, ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor ini harus dihadapi oleh pemerintah maupun pengelola selaku pihak yang berperan dalam pengembangan objek wisata alam uelanti.

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung yang dapat mendorong atau mengembangkan suatu kegiatan pariwisata tidak terlepas dari pariwisata yang sudah dikenal oleh masyarakat dengan masyarakat mengetahui adanya potensi wisata yang dapat dikembangkan di desa Kasintuwu. Hal ini dikarenakan di desa Kasintuwu terbuat dari alam dan berbeda dengan wisata lainnya. Adanya peran langsung dari pemerintah desa dan masyarakat yang berantusias untuk mendukung pengembangan agar pengembangan tersebut berjalan dengan baik dan juga adanya bantuan dari peran pemerintah desa kasintuwu.

#### **1) Panorama alam yang indah**

Potensi yang dimiliki oleh kawasan wisata alam uelanti sangat mendukung dengan keberadaan wisata tersebut, dilihat dari banyaknya pepohonan yang menjadikan suasana di wisata alam uelanti tergolong masih alami, kesegaran air sungai yang jernih dan udara yang sejuk di sekitar objek wisata tersebut merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dari hasil

wawancara dengan pengunjung wisata alam uelanti yaitu Tini Damayanti dan juga Ika mengatakan bahwa:

“keindahan alam di sini masih asri, nyaman dan suasananya tenang cocok untuk refreshing”<sup>65</sup>

“keindahan alamnya masih alami cocok untuk refreshing bersama keluarga”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan di wisata alam uelanti kita disuguhi dengan pemandangan alam yang masih asri. Alam yang masih alami yang didukung dengan suasana alam yang memberikan udara yang sejuk membuat pengunjung merasa nyaman.

## 2) Wahana arung jeram

Salah satu daya tarik dari wisata alam uelanti yaitu adanya wahana arung jeram menggunakan ban dalam mobil bekas di sepanjang aliran sungai. Seperti yang dikatakan oleh bapak Yunus Sangka salah satu pengelola wisata tersebut yaitu:

“Salah satu daya tarik di sini itu ban-bannya yang bisa di pakai pengunjung untuk main di sungai karna airnya lumayan deras jadi cocok untuk berseluncur pakai ban-ban”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa selain keindahan alamnya objek wisata alam uelanti memiliki wahana yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut. Wahana tersebut merupakan wahana arung jeram menggunakan ban dalam mobil bekas.

<sup>65</sup>Tini Damayanti, Pengunjung wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu, 03 Maret 2023.

<sup>66</sup>Ika, Pengunjung wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu, 26 Februari 2023.

<sup>67</sup>Yunus Sangka, Pengelola wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu, 26 Februari 2023.

b. Faktor penghambat

1) Masalah lahan

Dalam pengembangan suatu wisata tidak dapat selamanya berjalan dengan baik. Terdapat pula berbagai hambatan atau kendala pemerintah dalam mengembangkan suatu kawasan objek wisata. Seperti hasil wawancara dengan sekretaris Desa Kasintuwu mengatakan bahwa:

“kendalanya lokasi wisata alam tersebut bukan milik pemerintah, jadi tidak sepenuhnya pemerintah dapat mengembangkan wisata tersebut”<sup>68</sup>  
 Dari hasil wawancara oleh sekretaris Desa Kasintuwu diatas penulis

menyimpulkan bahwa lahan di sekitar wisata alam tersebut merupakan milik pribadi sehingga pemerintah tidak dapat berperan aktif dalam pengembangan objek wisata tersebut.

2) Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana objek wisata

Faktor dana dalam pengelolaan objek wisata merupakan hal yang sangat penting karena objek wisata alam perlu dilengkapi sarana dan prasarana yang merupakan penunjang minat wisata para pengunjung. Dari hasil wawancara dengan pihak pengelola dari wisata alam uelanti yaitu bapak Yunus Sangka dan Seri Talomba yaitu:

“terkendala di dana, karena hanya menggunakan dana pribadi”<sup>69</sup>

“terkendala di dana, karena hanya menggunakan dana pribadi dari pihak pengelola”<sup>70</sup>

<sup>68</sup>Emi Panginja, Sekretaris Desa Kasintuwu, *Wawancara*, Desa Kasintuwu 23 Februari 2023.

<sup>69</sup>Yunus Sangka, Pengelola wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu, 26 Februari 2023.

<sup>70</sup>Seri Talomba, Pengelola wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu, 03 Maret 2023.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari bapak Faris yaitu:

“kendalanya itu dana, karna hanya pakai dana pribadi”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa jika dana tersedia maka pengembangan suatu kawasan wisata akan berjalan lancar tetapi jika dana tidak tersedia maka pengembangan kawasan wisata tersebut akan terhambat dan objek wisata alam uelanti pun mengalami persoalan tersebut, hal ini dikarenakan pengembangan dan pembangunan fasilitas dari wisata alam uelanti tersebut hanya menggunakan dana milik pribadi pihak pengelola tanpa bantuan dari pihak pemerintah.

### 3) Masalah keamanan

Dalam pengelolaan keamanan sangat diperlukan untuk menunjang pengembangan pariwisata, dimana dengan adanya keamanan membuat wisatawan akan menjadi nyaman dalam berkunjung serta tidak khawatir akan keselamatan mereka.<sup>72</sup>

Dari hasil observasi dilapangan untuk segi keamanan, wisata ini tidak berkembang dengan baik dimana sudah didirikan pos penjagaan atau pos keamanan tetapi berada lumayan jauh dari objek wisata tersebut. Selain itu keamanan untuk pengunjung yang melakukan wahana arung jeram juga perlu diperhatikan seperti hasil wawancara oleh salah satu pengunjung objek wisata alam uelanti yaitu Tini Damayanti

---

<sup>71</sup>Faris, Pengelola wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu 03 Maret 2023.

<sup>72</sup>Enika Febria dkk, “Kendala Masyarakat Dalam Mengembangkan Objek Wisata Embung Sungai Nanam di Jorong Aie Sanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”, *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal 24.



“suasannya nyaman dan untuk keamanan mungkin lebih baik jika disediakan pelampung untuk digunakan wisatawan ketika arung jeram untuk menghindari resiko tenggelam apalagi untuk anak-anak”<sup>73</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Ika yang merupakan

salah satu pengunjung di wisata alam uelanti tersebut

“keamanannya masih perlu ditingkatkan terutama untuk pengunjung yang menikmati wahana arung jeram harusnya disediakan pelampung untuk mencegah resiko tenggelam”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa kemanan di

wisata alam uelanti masih perlu ditingkatkan terutama untuk para pengunjung

yang menikmati wahana arung jeram agar disediakan pelampung untuk

keselamatan para pengunjung.

#### 4) Masalah Kebersihan

Dalam pengelolaan suatu wisata bersih sangat diperlukan guna kemajuan wisata itu sendiri, dimana dengan kebersihan yang terjaga akan membuat pengunjung nyaman untuk berkunjung. Selain itu kebersihan suatu wisata akan membawa dampak yang baik bagi wisata itu sendiri. Oleh sebab itu dalam meningkatkan kebersihan wisata, tempat sampah sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di wisata tersebut kebersihan wisata tidak terjaga dengan baik. Pengelola objek wisata alam uelanti telah berupaya membersihkan wisata alam tersebut tetapi masih banyak sampah yang berserakan disekitar wisata tersebut terutama pada pinggiran sungai.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengunjung objek wisata tersebut yaitu

bapak Sutrio

<sup>73</sup>Tini Damayanti, Pengunjung wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu, 03 Maret 2023.

<sup>74</sup>Ika, Pengunjung wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu, 26 Februari 2023.

“keindahannya masih asri tetapi untuk kebersihan masih kurang karena masih banyak sampah yang berserakan di sekitar pinggiran sungai”<sup>75</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Nurhidayat yang juga merupakan pengunjung di objek wisata tersebut.

“untuk kebersihan masih perlu diperhatikan karena masih banyak sampah yang berserakan karena kebanyakan dari pengunjung masih kurang kesadaran untuk menjaga kebersihan jadi membuang sampah sembarangan atau membuang ke pinggiran sungai sehingga bertumpuk di pinggiran sungai dan seharusnya pengelola di sini lebih diperhatikan agar pengunjung lebih nyaman untuk datang kesini lagi”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara dari pengunjung wisatawan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa kurangnya perhatian dari pengelola maupun pemerintah setempat mengenai kebersihan dan juga kebanyakan dari pengunjung yang masih membuang sampah bukan pada tempatnya sehingga banyak sampah yang berserakan di sekitar wisata terutama di pinggiran sungai.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Uelanti**

Kabupaten Luwu Timur memiliki keberagaman potensi daya tarik wisata, baik potensi kesenian, sejarah dan budaya, serta kehidupan masyarakat. Dari sekian banyaknya aktifitas wilayah yang di jumpai di kabupaten Luwu Timur, salah satu yang menarik perhatian adalah wisata alam uelanti.

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya yang dapat di

<sup>75</sup>Sutrio, Pengunjung wisata alam uelanti, *Wawancara*, Desa Kasintuwu, 26 Februari 2023.

<sup>76</sup>Nurhidayat, Pengunjung wisata alam uelanti, *wawancara*, Desa Kasintuwu, 26 Februari 2023.

perlihatkan kepada wisatawan. Usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kepariwataan sejatinya melalui pembangunan objek dan daya tarik, baik dalam bentuk mengusahakan objek wisata yang sudah ada maupun membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik. Daerah wisata harus memiliki daya tarik untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke daerah tersebut.<sup>77</sup> Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana mempunyai potensi wisata kekayaan alam yang menjadi objek pariwisata seperti objek wisata alam uelanti. Potensi tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk diminati para wisatawan.

Dalam penelitian ini menggunakan teori peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata yang terdiri dari beberapa komponen yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri 2005 pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerah yaitu:

a. Pemerintah sebagai motivator

Menurut Mudjiono (2009) mengatakan bahwa motivator atau motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, lebih jelas lagi oleh Sudirman (2007) menjelaskan bahwa motivator atau motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di objek wisata alam uelanti, peneliti memperoleh fakta bahwa peran pemerintah sebagai motivator dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti belum berjalan dengan baik hal ini menyebabkan pengelolaan objek wisata alam uelanti belum efektif

---

<sup>77</sup>Alesandro Pendong, Frans Singkoh dan Fanley Pangemanan. "Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Gunung Payung di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 5, Tahun 2020. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/29456/28577>

karena pihak pemerintah tidak memberikan arahan maupun motivasi kepada pihak pengelola objek wisata tersebut mengenai hal-hal yang dapat pengelola lakukan agar objek wisata tersebut dapat dikelola dengan efektif.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susi Iswanti dan Zulkarnaini yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk bergerak mengelola dan mengembangkan suatu objek wisata. Motivasi dirasa perlu karena masyarakat harus didorong supaya lebih mengeti kemana arah pembangunan dan pengelolaan objek wisata alam tersebut.<sup>78</sup>

Pembangunan dalam pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial yang perlu di kembangkan, hal ini sesuai pernyataan “Pariwisata bisa menjadi alat pengembangan yang potensial, menghasilkan pertumbuhan ekonomi diversifikasi ekonomi, membantu mengurangi kemiskinan dan juga menciptakan hubungan timbal balik dengan produksi lainnya dan sektor penyedia jasa”.(Iain T. Christie and D. Elizabeth Crompton, 2003 : 63). Hal ini menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki berbagai potensi wisata yang dapat digali serta dapat dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana hiburan, rekreasi keluarga dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lokasi wisata.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Susi Iswanti dan Zulkarnaini “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluhan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.8, No.1/2022, h. 97. <http://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP>

<sup>79</sup>Zahratul Aeni, Retno Sunu Astuti,”Colaborative Governance Dalam Pengelolaan Kepariwisata yang Berkelanjutan (Studi Pada Kegiatan Pesta Rakyat Simpedes Tahun 2019 di Kabupaten Pati)”, *Jurnal* Vol. 01, No. 01, (2019). <https://proceedings.undip.ac.id/index.php/copas/article/download/22/7>

## b. Sebagai Fasilitator

Ketersediaan fasilitas pelayanan dalam kepariwisataan tentunya menentukan majunya tempat wisata. Dimana pengembangan dan ketersediaan fasilitas pariwisata memiliki nilai yang sangat strategi karena mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan yang ada sehingga menjadi kegiatan ekonomi dan budaya bahkan akselerasi dan ganda dalam menciptakan kenyamanan bagi para wisatawan.<sup>80</sup>

Menurut Spillane (1994:67) fasilitas wisata merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Menurut Bukart & Medlik (1974) dalam ali (2016) fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu tempat wisata. Akan tetapi ketiadanya dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Maka dari itu fasilitas sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas wisatawan di tempat yang mereka kunjungi.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Alesandro Pendong, Frans Singkoh, dan Fanley Pangemanan. "Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Gunung Payung di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 5, Tahun 2020. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/29456/28577>

<sup>81</sup>Ronald P.C. Faggidae, Maria Leliana R. Bere, "Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Lasiana" *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, Vol.4, No.1 (Januari 2020), 55. <https://iptek.its.ac.id/index.php/jmaif/article/download/6833/4507>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pemerintah desa setempat mengenai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah peneliti memperoleh fakta bahwa pemerintah telah menyediakan beberapa fasilitas seperti baliho yang digunakan untuk memperkenalkan wisata tersebut kepada masyarakat sehingga lebih banyak orang yang mengetahui objek wisata tersebut, karcis dan pos penjagaan. Tidak hanya itu pemerintah juga telah memperbaiki fasilitas jalan yang dilalui oleh pengunjung untuk sampai di objek wisata tersebut. Pemerintah desa setempat juga telah merencanakan pembangunan beberapa fasilitas untuk pengembangan wisata alam tersebut.

Wisata alam uelanti juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang cukup memadai seperti gazebo, kamar ganti dan juga warung penjual makanan ringan yang dibuat oleh pengelola objek wisata tersebut. Pemerintah maupun pengelola wisata alam uelanti sebenarnya sudah berperan dengan membangun beberapa fasilitas di wisata tersebut antara lain dengan menyediakan wc umum atau kamar ganti akan tetapi fasilitas ini belum cukup memadai karna hanya ada satu wc umum yang permanen dan ada beberapa kamar ganti darurat yang dibuat oleh pengelola dan juga pengunjung menyarankan dengan menyediakan mushola kecil yang dapat digunakan para pengunjung yang beragama muslim untuk melaksanakan sholat. Maka masih perlu adanya pembenahan dari segi fasilitas di wisata tersebut agar dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan alangkah baiknya pemerintah maupun pengelola lebih memperhatikan apa-apa yang dibutuhkan dalam pengembangan objek wisata alam uelanti.

Pernyataan ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rijal, Rani Maswati dan Darlin yang menyatakan bahwa pemerintah merupakan fasilitator yang harus mampu menyediakan anggaran untuk dapat membangun fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pengelola objek wisata, penyediaan anggaran merupakan langkah yang harus ditempuh oleh pemerintah dalam membangun objek wisata yang lebih baik agar menjadi pendapatan daerah untuk menutupi hal yang lain.<sup>82</sup>

Peran pemerintah sebagai fasilitator merupakan peran pemerintah daerah sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung pengolahan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah otonominya serta dapat meliputi pengefisienan, proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan (Pinata dan Gayatri 2005)<sup>83</sup>

#### c. Sebagai Dinamisator

Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan. Selain apa yang dikemukakan oleh Ryaas Rasyid dalam Muhadam Lobolo (2010:32) tersebut juga

---

<sup>82</sup>Rijal, Rani Maswati, Darlin, "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Sungai Tamboras di Desa Tamboras Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka" *Jurnal MODERAT*, Vol.6, No.3 (Agustus 2020), 563. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>

<sup>83</sup>Susi Iswanti dan Zulkarnaini "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir", *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.8, No.1/2022, h. 97. <http://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP>

telah ada teori terdahulu dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri (2005:95) dalam pilar *good governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus bersinergi dengan baik.<sup>84</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di objek wisata alam uelanti, peneliti memperoleh fakta bahwa dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti pemerintah tidak menjalin kerjasama dengan pihak swasta maupun instansi lain. Adapun pemenuhan fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata alam uelanti tersebut seperti kamar ganti, gazebo, ban-ban yang digunakan pengunjung itu disediakan oleh pengelola menggunakan dana pribadi dan untuk fasilitas jalan yang dilalui untuk sampai di objek wisata tersebut diperoleh dari pemerintah setempat.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi dan Jumiati yang menyatakan bahwa peran pemerintah sebagai dinamiator pembangunan yang baik bisa didapat apabila pemerintah bekerja sama dengan pihak lainnya. Pemerintah sebagai *stakeholder* mempunyai peran untuk menggabungkan ke tiga pihak tersebut, agar tercipta suatu hubungan saling menguntungkan agar terciptanya pengembangan wisata yang baik.<sup>85</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Iswanti dan Zukarnaini yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan objek wisata Pulau tilan telah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak swasta seperti PHE

---

<sup>84</sup>Saiful Akbar,Alfi Rahman, Mukhrijal, “Analisis Peran Dinas Kesehatan Dalam Pengawasan Kualitas Air Minum Isi Ulang di Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol.7, No.1, (Februari 2022). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP>

<sup>85</sup>Fauzi, Jumiati, “Peran Pemerintah Nagari Dalam Pengelolaan Objek Wisata Luak Gadang di Nagari Kamang Hilia” *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, Vol.4, No.4 (Desember 2022).263. <http://jmiap.ppj.unp.ac.id/index.php/jmiap>



Siak, BUMdes, Kabupaten, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan masyarakat sekitar. Jika tidak ada kerjasama antar pihak-pihak swasta objek wisata Pulau Tilan tidak akan bisa berkembang dengan baik. Dengan adanya bantuan dari pihak luar akan mempercepat proses pengembangan objek wisata Pulau Tilan seperti mendapat bantuan dana dan fasilitas lainnya.<sup>86</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uelanti**

Dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti, ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor ini harus dihadapi oleh pemerintah maupun pengelola selaku pihak yang berperan dalam pengembangan objek wisata alam uelanti.

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Panorama alam yang indah**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di wisata alam uelanti peneliti memperoleh fakta bahwa salah satu hal yang menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi objek wisata alam uelanti yaitu pemandangan alam yang masih asri. Alam yang masih alami yang didukung dengan suasana alam yang memberikan udara yang sejuk membuat pengunjung merasa nyaman.

#### **2) Wahana arung jeram**

Salah satu daya tarik dari wisata alam uelanti adalah adanya wahana arung jeram yang dapat dinikmati oleh pengunjung dengan menyewa ban-ban yang disediakan oleh pengelola objek wisata.

---

<sup>86</sup> Susi Iswanti dan Zulkarnaini "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir", *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.8, No.1/2022, h. 101. <http://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang memperoleh fakta bahwa adanya wahana arung jeram ini menjadi daya atrik tersendiri di objek wisata alam uelanti ini. Banyak penjung yang datang di objek wisata tersebut selain karena lingkungannya yang masih asri salah satu alasannya yaitu ingin menikmati wahana ini.

b. Faktor penghambat

1) Masalah lahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satu faktor penghambat bagi pemerintah untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata alam uelanti yaitu masalah lahan. Dimana lahan di sekitar wisata alam tersebut bukan milik pemerintah setempat melainkan milik masyarakat pribadi sehingga pemerintah tidak dapat berperan aktif dalam pengembangan objek wisata tersebut.

2) Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana objek wisata

Dari hasil observasi dan wawancara faktor lain dalam menghambat pengelolaan objek wisata alam uelanti yaitu keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana objek wisata. Dalam pengelolaan suatu objek wisata jika dana tersedia maka pengembangan dan pengelolaannya akan berjalan lancar tetapi jika dana tidak tersedia maka pengembangan kawasan wisata tersebut akan terhambat dan objek wisata alam uelanti pun mengalami persoalan tersebut, hal ini dikarenakan pengembangan dan pembangunan fasilitas dari wisata alam uelanti tersebut hanya menggunakan dana milik pribadi pihak pengelola tanpa bantuan dari pihak pemerintah.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi dan Jumiati yang menyatakan bahwa anggaran salah satu yang menjadi kendala mengapa pembangunan dan pengembangan tidak berjalan dengan baik adalah dana yang minim, yang mana berpengaruh terhadap pembangunan sarana dan prasarana di objek wisata.<sup>87</sup>

### 3) Masalah keamanan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di objek wisata alam uelanti salah satu faktor penghambat yaitu masalah keamanan dimana pemerintah telah mendirikan pos penjagaan atau pos keamanan tetapi berada lumayan jauh dari objek wisata tersebut selain itu keamanan pengunjung yang menggunakan wahana arung jeram juga seharusnya disediakan pelampung agar mengurangi resiko tenggelam.

### 4) Masalah Kebersihan

Kotoran sampah di berbagai lokasi wisata alam tidak hanya merugikan masyarakatnya, tetapi juga lingkungan alam, termasuk binatang-binatang penghuni alam tersebut (Broder, 2019).<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara masalah kebersihan merupakan kendala yang dihadapi oleh pengelola objek wisata uelanti. Pengelola objek wisata alam uelanti telah berupaya membersihkan wisata alam tersebut tetapi masih

---

<sup>87</sup>Fauzi, Jumiati, "Peran Pemerintah Nagari Dalam Pengelolaan Objek Wisata Luak Gadang di Nagari Kamang Hilia" *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, Vol.4, No.4 (Desember 2022).263. <http://jmiap.ppj.unp.ac.id/index.php/jmiap>

<sup>88</sup>Ari Ganjar Herdiansah, "Mengatasi Permasalahan Sampah di Lokasi Wisata Alam Gunung di Jawa Barat", *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, Vol. 10, No.4 (2021), <https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/download/35767/16607>

banyak sampah yang berserakan di sekitar wisata tersebut terutama di pinggir sungai.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

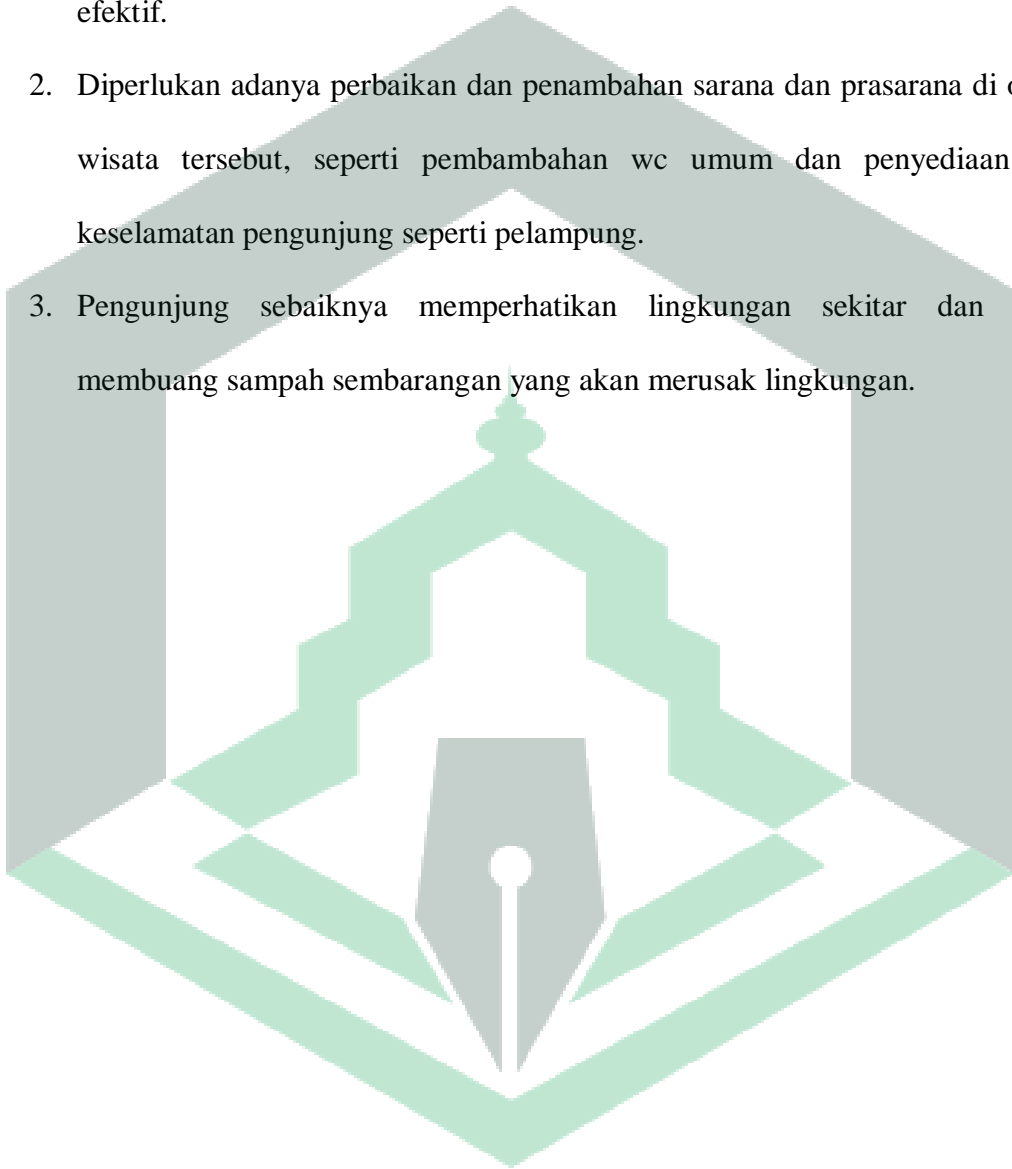
#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti di desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana dengan menggunakan tiga indikator yaitu sebagai motivator, sebagai fasilitator dan sebagai dinamisator belum maksimal. Hal tersebut diketahui karena masih banyaknya fasilitas yang belum terpenuhi di objek wisata alam uelanti, tidak adanya arahan maupun motivasi yang diberikan pihak pemerintah kepada pengelola objek wisata alam uelanti untuk bagaimana mereka mengelola objek wisata tersebut dengan efektif dan juga pemerintah desa tidak menjalin kerja sama dengan pihak swasta maupun instansi lain sehingga pengembangan wisata tersebut terhambat.

Faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti yang paling utama yaitu keindahan alam yang masih asri yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata alam uelanti, adanya wahana arung jeram yang juga merupakan salah satu daya tarik pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata alam uelanti yaitu lahan di sekitar wisata alam tersebut merupakan milik masyarakat pribadi, terbatasnya anggaran sehingga menghambat pembangunan fasilitas di wisata alam tersebut, kurangnya perhatian pemerintah maupun pengelola mengenai keselamatan pengunjung dan juga masih banyaknya sampah yang berserakan yang di sekitar sungai.

## **B. Saran**

1. Pihak pemerintah memberikan motivasi dan arahan kepada pihak pengelola objek wisata alam uelanti agar dapat mengelola objek wisata tersebut dengan efektif.
2. Diperlukan adanya perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana di objek wisata tersebut, seperti penambahan wc umum dan penyediaan alat keselamatan pengunjung seperti pelampung.
3. Pengunjung sebaiknya memperhatikan lingkungan sekitar dan tidak membuang sampah sembarangan yang akan merusak lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, *“Metodelogi Penelitian Manajemen”*,( Malang: Bayumedia Punlishing malang, 2015).
- Bagus Bobby Putra, *“Peran Aparatur Desa dalam Pengembangan Wisata Danau Linting Di Desa Durian Mbelang Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang”* (Medan : Universitas Sumatera Utara), h.1.
- Deniel Moehar, *“Metode Penelitian Sosial Ekonomi”*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h. 113.
- Departemen Pendidikan Nasional *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 845.
- Departemen Pendidikan Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 845.
- Ferdian Farid. *“Peran Pemerintah Desa Senggigi dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Senggigi di Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat”*, (Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), h.66.
- Hakim Mulki, skripsi, *“Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development (STD) (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran)”*, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), h.14.
- Herdiansah Ari Ganjar, *“Mengatasi Permasalahan Sampah di Lokasi Wisata Alam Gunung di Jawa Barat”*, *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, Vol. 10, No.4 (2021), <https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/download/35767/16607>  
[https://robuguru.ruangguru.com/forum/menurut-levinson-peranan-yang-selalu-diterapkan-dalam-masyarakat-yaitu-1-peranan-meliputi\\_FRM-IURTM351](https://robuguru.ruangguru.com/forum/menurut-levinson-peranan-yang-selalu-diterapkan-dalam-masyarakat-yaitu-1-peranan-meliputi_FRM-IURTM351)
- Iswanti Susi dan Zulkarnaini *“Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”*, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol.8, No.1/2022, h. 96.<http://journal.uir.ac.id/index.php/JIAP>
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2018), h.75.
- Khaelan, M.s, *“Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat”*, (Yogyakarta : Paradigma, 2015, h. 58.
- Maddimunri Hasni. *“Peran Pemerintah dalam Pengembanagn Potensi Wisata Alam Bantimurung di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros”*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015), h. 66.

- Magfirah dan Arivatu Ni'mati Rahmatika, "Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal (Studi Kasus di Agrowisata Bale Tani Jombang)", *Youth & Islamic Economic Journal*, Vol. 02, No. 01, Mei 2021. h.24. <https://mail.jurnalhamfara.ac.id/index.php/yie/article/view/130/71>
- Maharani Deddy Prasetya, "*Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur jurnal politik muda*", Vol.3, No.3, 412-421, 2014
- Martins Zeferino dkk, "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Area Branca Metiaut, Dili", *JUMPA*, Vol. 3, No. 2, 2017, hal 379-380
- Miles Matthew B., A. Michael Huberman, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 17.
- Munawaroh Rina, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwanti*", Magelang, 2017
- Mellu Marlin Rosanti dkk, "Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Paleo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan), *Journal Of Management*, Vol. 7, No. 2, 2019.
- Meray Josie Geraldy, dkk. "*partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata pantai mahembang kecamatan kakas*" jurnal penelitian Vol 3, No 3 2016
- Nurfadilla. "*Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang*", (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h. 70.
- Nurhikma, "Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Lamangka (Studi Kasus Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar)", (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar), h. 24.
- Noviantoro Kurnia Maulidi "*Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism) : Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0*", jurnal penelitian, vol. 8 no. 2, 2020 : 285.
- Rahman Arofa A., "*Potensi Pengembangan Situ Di Kota Bogor Sebagai Objek Wisata*", (Semarang : Universitas Diponegoro, 2010), h.23
- Ridwan, "*Metode dan Teknik Menyusun Tesis*", (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Riyani Eko, skripsi, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kec. Ngargoyoso Kab. Karanganyar*



*Propinsi Jawa Tengah)*”, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, 17.

Rulloh Nasir, *“Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam”*, (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017)



- Simamora Rotua Kristin dan Rudi Salam Sinaga “*Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya Di Kabupaten Tanapuli Utara*”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, VOL. 4, NO. 2, (Edisi 2016), h. 80. <http://ojs.ac.id/index.php/jppuma>
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 102
- Sujarweni V. Wiratna, “*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta : Pustaka baru press, 2014, h.78.
- Setiadi, “*Konsep dan Praktik Penulisan Riset keperawatan*”, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h.15.
- Syafiie Inu Kencana, “*Ilmu Pemerintahan*”, Edisi Revisi Kedua (Bandung: Mandar Maju, 2013), h.124.
- Pratama Wahyu, “*Metode penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*”, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 79.
- Pendong Alesandro, dkk. “Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Gunung Payung di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 5, Tahun 2020
- Wahyuni Sri dan Dede Satriani, “Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Desa Pedekik)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 8, No.2, Desember 2019, h.198. <https://ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/172/171>
- Wahyuyusifa Dwi Mega “*Pengelolaan Objek Wisata Senjoyo di Kabupatem Ssemarang*”, (Surakarta : Unjiversitas Muhammadiyah Surakarta), h. 17.



**LAMPIRAN**



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jln. Soekarno-Hatta | Tlp. +628 12345 777 56  
email : [dpmpstp@luwutimurkab.go.id](mailto:dpmpstp@luwutimurkab.go.id) | website : [dpmpstp.luwutimurkab.go.id](http://dpmpstp.luwutimurkab.go.id)  
MALILI, 92981

Malili, 20 Februari 2023

Nomor : 070/066/DPMPSTP-LT/II/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth Kepala Desa Kasintuwu  
Di-  
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 20 Februari 2023 Nomor : 066/KesbangPol/II/2023, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **HILMA**  
Alamat : Dsn. Manangalu, Desa Lewonu, Kec. Burau  
Tempat / Tgl Lahir : Luwu Timur / 9 November 2001  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Nomor Telepon : 085256479775  
Nomor Induk Mahasiswa : 19040110148  
Program Studi : Ekonomi Syariah - (S1)  
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

**"OBJEK WISATA ALAM UELANTI DESA KASINTUWU KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR"**

Mulai : 20 Februari 2023 s.d. 20 April 2023

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur  
Kepala DPMPSTP



**Andi Habil Unru, SE**

Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)

Nip : 19641231 198703 1 208

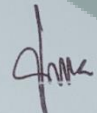
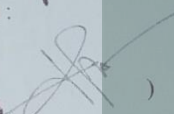
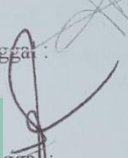
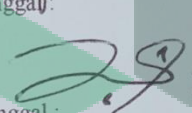
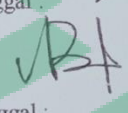
Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Camat Burau Di Tempat;
4. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN) PALOPO** di Tempat.

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uelanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Hilma Nomor Induk Mahasiswa 1904010148, Mahasiswa Program Studi Ekonomi, Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 02 bulan Agustus 2023 *miladiyah* bertepatan dengan tanggal 15 Muharram 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.  
Ketua Sidang (  )  
tanggal :
2. Dr. Fasiha, M.El.  
Sekretasis sidang (  )  
tanggal :
3. Ilham, S. Ag., MA.  
(Penguji I) (  )  
tanggal :
4. M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME  
(Penguji II) (  )  
tanggal :
5. Arsyad L, S.Si., M.Si.  
(Pembimbing/Penguji) (  )  
tanggal :

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

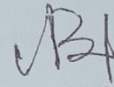
Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uelanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur,

Yang ditulis oleh

Nama : Hilma  
Nim : 1904010148  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/munaqasyah.  
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Arsyad L, S.Si., M.Si

Tanggal: 28 Agustus 2023

Arsyad L, S.Si., M.Si.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :  
Hal : skripsi an Hilma

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikumwr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

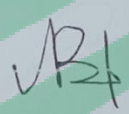
Nama : Hilma  
Nim : 19.0401.0148  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada *Munaqasyah*

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikumwr.wb*

Pembimbing

  
Arsyad L, S.Si., M.Si.  
NIP.19880720 201903 1 007

Tanggal:

Ilham, S.Ag., MA.  
M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME  
Arsyad L, S.Si., M.Si.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :  
Hal : skripsi an. Hilma

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Hilma  
Nim : 1904010148  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uelanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian *munaqasyah*.

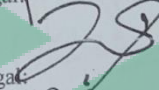
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*


1. Ilham, S.Ag., MA.  
Penguji I

()  
tanggal:

2. M. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME.  
Penguji II

()  
tanggal:

3. Arsyad L, S.Si., M.Si.  
Pembimbing/Penguji

()  
tanggal:



TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp  
Hal . Skripsi an. HILMA

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN  
Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Hilma  
Nim : 1904010148  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam  
Uelanti Desa Kasintuwu Kacamatan Mangkutana Kabupaten  
Luwu Timur

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E  
tanggal : 21 Agustus 2023

2. Kamriani, S.Pd.  
tanggal : 31 Agustus 2023

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO  
NOMOR : 419 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Hilma  
NIM : 19 0401 0148  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Uelanti Desa Kasintuwu Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur.
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- |                       |   |
|-----------------------|---|
| Ketua Sidang          | : Dr. Takdir, S.H., M.H.                |
| Sekretaris            | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. |
| Pembimbing            | : Arsyad L, S.Si., M.Si.                |
| Penguji Utama (I)     | : Ilham, S.Ag., M.A.                    |
| Pembantu Penguji (II) | : M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.Sy.   |

Palopo, 31 Mei 2023

Rektor  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771  
Email: [febi@iainpalopo.ac.id](mailto:febi@iainpalopo.ac.id); Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: B 273 /In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Hilma  
NIM : 1904010148  
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2019/2020 s.d semester VII tahun akademik 2022/2023 berdasarkan data nilai prodi

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Agustus 2023  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.El.  
NIP. 19890715 201908 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Biti Telp (0471) 22076 Balandi – Kota Palopo  
Email: febi@iainpalopo.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

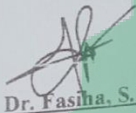
Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi syariah, Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis Al-Qur'an dengan ~~kurang baik/aneh~~ \* coret yang tidak sesuai dengan Kemampuan mahasiswa.

Nama : Hilma  
NIM : 19 0401 0148  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

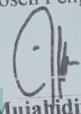
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Juni 2023

Mengetahui :  
Ketua Prodi

  
**Dr. Fasiha, S. EI., M. EI.**  
NIP. 19819213 200604 2 002

Dosen Penguji,

  
**Mujalidin, Lc., M. EI.**  
NIP. 19840823 201801 1 001











## RIWATAR HIDUP



Hilma, Lahir di Luwu Timur pada tanggal 09 November 2001. Penulis merupakan anak sulung dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Halimuddin dan Ibu Sulfiani. Saat ini penulis bertempat tinggal di Manangalu, Desa Lewonu, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2013 di SDN 106 Manangalu. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat pertama SMP Negeri 1 Burau hingga tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di UPT SMK Negeri 2 Luwu Timur. Setelah menyelesaikan pendidikan SMK pada tahun 2019, penulis kembali melanjutkan pendidikan tingkat S1 di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contact Person Penulis: [hilma0148\\_mhs19@iainpalopo.ac.id](mailto:hilma0148_mhs19@iainpalopo.ac.id)